

iCIO AWARDS 2024

INDONESIA'S BEST CIOs & CEO

DRIVING DIGITAL TRANSFORMATION



**THE MOST
INNOVATIVE CIO**



**THE MOST
INFLUENTIAL CIO**



**THE MOST
INSPIRING CEO**



**THE MOST
INTELLIGENT CIO**

**Di Balik Kesuksesan Para Pemenang
iCIO Awards 2024**

Executive Leadership Forum 2024:
Sorot 3 Pilar Kunci dan Strategi Adaptif
untuk Resiliensi Bisnis

**Agenda Komdigi di Bawah
Kepemimpinan Baru**



04 CAPTURE

- 04 RANTAI PASOKAN SEMIKONDUKTOR HADAPI TEKANAN BARU SEIRING MENINGKATNYA PERMINTAAN AI
- 05 PROJECT JARVIS: AI GOOGLE YANG DIKABARKAN AKAN MEMBANTU TUGAS RUTIN DI BROWSER
- 06 MENGHADAPI KOMPLEKSITAS DIGITAL: AGENDA KOMDIGI DI BAWAH KEPEMIMPINAN BARU
- 07 FIDO ALIANCE LUNCURKAN PROTOKOL BARU UNTUK AKHIRI PENGGUNAAN PASSWORD ONLINE

08 GALLERY

- 08 JEMBATAN ANTARA DUNIA INDUSTRI DAN AKADEMIS DALAM TINGKATKAN TALENTA DIGITAL
- 11 iCIO EXECUTIVE LEADERSHIP FORUM 2024: FORUM DISKUSI PEMIMPIN TI, SOROTI PENTINGNYA RESILIENSI BISNIS DI LANSKAP EKONOMI YANG DINAMIS

15 NEWS HIGHLIGHT

- 15 iCIO AWARD 2024: APRESIASI INOVASI DAN KEPEMIMPINAN DALAM TRANSFORMASI DIGITAL. CONGRATULATION ALL WINNER!
- 18 DIBALIK KESUKSESAN PARA PEMENANG iCIO AWARD 2024

40 iCIO PROGRAM

- 40 ABOUT iCIO COMMUNITY
- 43 iCIO COMMUNITY PROGRAM

iCIO AWARDS

CONGRATULATIONS TO ALL iCIO AWARDS WINNERS



Ali Chufron Mukti
President Director
BPJS Kesehatan



Edwin Aristiawan
Director Of Information Technology
BPJS Kesehatan



Herman Widjaja
Chief Technology Officer
Tokopedia



Norman Sasono
Chief Technology Officer
DANA Indonesia

THE MOST INSPIRING CEO

THE MOST INFLUENTIAL CIO

THE MOST INNOVATIVE CIO

THE MOST INTELLIGENT CIO



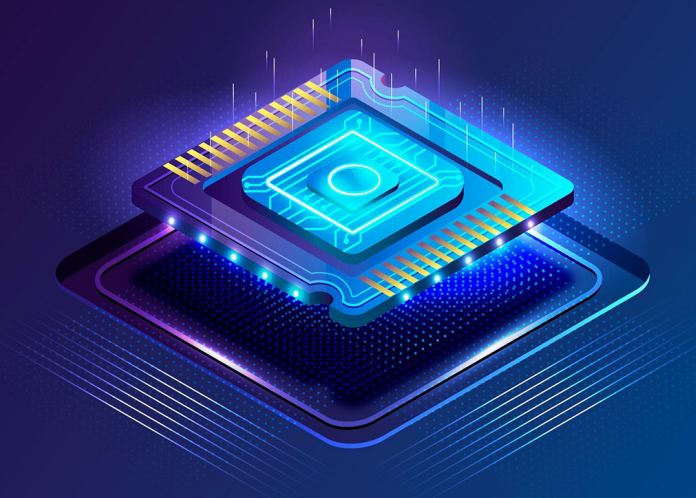


Image source: freepik.com

Rantai Pasokan Semikonduktor Hadapi Tekanan Baru Seiring Meningkatnya Permintaan AI

Dalam beberapa tahun terakhir, industri semikonduktor telah mengalami guncangan besar. Krisis *chip* yang terjadi akibat pandemi Covid-19 menunjukkan betapa mudahnya keseimbangan antara pasokan dan permintaan dalam industri ini terganggu. Dampak *lockdown* memicu permintaan akan elektronik konsumen melonjak dimana hal ini mendorong peningkatan kebutuhan perangkat seperti laptop, *smartphone*, dan tablet. Di sisi lain, ini berujung pada kekurangan *chip* yang mengganggu berbagai industri, mulai dari otomotif hingga teknologi.

Meskipun kekurangan chip akibat pandemi telah teratasi, saat ini para eksekutif mulai mengalihkan perhatian mereka ke tantangan baru yang bisa memicu krisis berikutnya yaitu ledakan kecerdasan buatan (AI). Gelombang inovasi di dunia AI, yang mendorong permintaan semikonduktor ke tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya, mengancam untuk mengganggu rantai pasokan global sekali lagi.

Ledakan permintaan ini sebagian besar dipicu oleh perusahaan teknologi raksasa yang berniat mengamankan unit pemrosesan grafis (GPU), terutama dari Nvidia. GPU ini adalah tulang punggung pusat data yang digunakan untuk melatih model AI besar seperti ChatGPT dari OpenAI. Di sinilah mesin AI dilatih, memproses data dalam jumlah yang sangat besar untuk menghasilkan kemampuan yang semakin canggih.

Namun, bukan hanya pusat data yang memiliki kebutuhan besar. Perusahaan seperti Qualcomm sedang merancang *chip* yang memungkinkan perangkat *endpoint* menjalankan aplikasi AI secara lokal, tanpa perlu bergantung pada koneksi internet ke *cloud*. Ini membuka jalan bagi perangkat yang lebih cerdas, atau yang sering disebut sebagai *AI-enabled devices*. Produk-produk ini sudah diluncurkan oleh pemain besar seperti Samsung dan Microsoft, membawa AI langsung ke tangan konsumen.

Analisis dari Bain & Company, jika permintaan GPU di pusat data meningkat dua kali lipat pada tahun 2026—yang diperkirakan akan terjadi—pemasok komponen utama harus meningkatkan produksi mereka hingga 30% atau lebih untuk mengimbangi lonjakan ini. Menurut Bain, peningkatan permintaan sebesar 20% saja sudah cukup untuk mengacaukan keseimbangan pasokan, apalagi dengan ledakan AI yang diprediksi bisa jauh melampaui angka tersebut.

Tantangan geopolitik, seperti pembatasan perdagangan dan upaya perusahaan teknologi multinasional untuk memisahkan rantai pasokan mereka dari Tiongkok, menambah kerentanan industri ini. Belum lagi masalah penundaan pembangunan pabrik, kekurangan bahan, dan berbagai faktor tak terduga lainnya yang bisa dengan mudah menciptakan kemacetan di seluruh rantai pasokan.

Bagi para pembeli semikonduktor, memahami dan mengantisipasi tantangan ini sangat penting. Dalam dunia yang semakin didominasi oleh AI, pemimpin yang bijaksana harus fokus pada komponen-komponen kunci yang menjadi pusat dari teknologi ini—seperti sakelar, *transceiver*, dan sirkuit pengelolaan daya yang digunakan dalam pusat data AI.

Tantangan ke depan jelas tidak mudah. Namun, bagi para eksekutif yang mampu melihat peluang di tengah risiko ini, ada ruang besar untuk menciptakan strategi yang lebih tangguh dan siap menghadapi masa depan yang semakin didorong oleh AI.



Image source: freepik.com

Project Jarvis: AI Google yang Dikabarkan Akan Membantu Tugas Rutin di Browser

Google dikabarkan sedang mengembangkan agen AI baru yang dijuluki "Project Jarvis." Terinspirasi dari asisten J.A.R.V.I.S. di film Iron Man, Project Jarvis ini akan menjadi fitur di Google Chrome yang dirancang untuk mengotomatisasi berbagai tugas sehari-hari di web, seperti riset, pembelian produk, hingga pemesanan tiket pesawat. Dengan kemampuan mengambil alih browser pengguna, Jarvis diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dengan melakukan berbagai tugas digital secara otomatis.

Bagaimana Cara Kerja Project Jarvis?

Project Jarvis dikatakan akan bekerja dengan mengambil "tangkapan layar berkala" dari layar pengguna, lalu menginterpretasikan gambar tersebut untuk melakukan tindakan, seperti menekan tombol atau mengisi kolom teks. Namun, teknologi ini belum sepenuhnya gesit dan akan memerlukan beberapa detik untuk berpikir sebelum melakukan tindakan.

Meskipun terdengar futuristik, perkembangan ini masih menyisakan sejumlah pertanyaan penting, terutama mengenai privasi dan keamanan. Belum jelas apakah Project Jarvis akan beroperasi secara lokal di perangkat pengguna atau melalui layanan cloud. Keputusan ini sangat berpengaruh pada keamanan data, karena penggunaan cloud dapat menghadirkan risiko terkait privasi dan kontrol data.

Persaingan Ketat di Bidang AI

Pengumuman Project Jarvis muncul di tengah persaingan sengit di antara raksasa teknologi lainnya, seperti Microsoft, Apple, Anthropic, dan OpenAI, yang juga berupaya mengembangkan teknologi AI serupa. Microsoft, misalnya, telah memperkenalkan "Copilot Vision" yang memungkinkan pengguna berinteraksi langsung dengan halaman web. Di sisi lain, Apple dilaporkan tengah mengembangkan "Apple Intelligence" yang dapat memahami konten layar pengguna dan mengotomatiskan tugas di berbagai aplikasi. Anthropic dengan Claude AI dan OpenAI juga dilaporkan memiliki proyek serupa, meskipun masih dalam tahap awal pengembangan.

Lanskap kompetitif ini menunjukkan bahwa perusahaan teknologi besar melihat nilai besar dalam menciptakan sistem AI yang dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan digital pengguna. Namun, di balik inovasi ini, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait keamanan, privasi, dan kecepatan eksekusi. Untuk perusahaan, aspek-aspek ini penting dalam menentukan kelayakan penggunaan AI di lingkungan kerja yang sering melibatkan data sensitif dan keputusan cepat.

Menghadapi Kompleksitas Digital: Agenda Komdigi di Bawah Kepemimpinan Baru

Dalam Kabinet Merah Putih periode 2024-2029, nomenklatur Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) telah resmi diubah menjadi Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi), yang sejalan dengan visi Asta Cita Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka. Perubahan ini menandai fokus yang lebih tajam pada percepatan digitalisasi di seluruh sektor di Indonesia.

Menteri Komunikasi dan Digital, Meutya Hafid, menegaskan bahwa dalam 100 hari pertama pemerintahannya, Presiden Prabowo memberi perhatian khusus pada tiga hal utama: digitalisasi pemerintahan, penanganan judi online, serta pemerataan akses internet ke seluruh penjuru negeri. "Kami akan memastikan keamanan digital menjadi prioritas, sejalan dengan aspirasi masyarakat yang menghendaki ekosistem digital yang aman dan berkelanjutan," jelasnya.

Komdigi juga melanjutkan upaya keras memberantas judi online dan pinjaman ilegal yang semakin meresahkan. Di samping itu, Menteri Meutya, yang juga seorang ibu, berkomitmen untuk menjadikan internet lebih ramah anak, sebagai bagian dari visi Komdigi untuk menciptakan ruang digital yang aman dan inklusif bagi semua kalangan.

Di tengah tantangan besar yang dihadapi, pakar komunikasi digital Universitas Indonesia, Firman Kurniawan, mengapresiasi langkah strategis Meutya Hafid dalam memimpin Kementerian ini. Menurutnya, keamanan data nasional menjadi salah satu tantangan terbesar, mengingat beberapa kebocoran data yang terjadi sebelumnya. "Masyarakat kini menghabiskan sekitar 70 persen aktivitasnya di dunia digital.



Image source: freepik.com

Oleh karena itu, Komdigi perlu memiliki pemahaman mendalam mengenai dinamika dunia digital, bukan hanya mengikuti tren, tetapi dengan visi yang kuat," tegas Firman.

Dengan berkembangnya teknologi kecerdasan buatan (AI) seperti *deepfake*, yang mampu mereplikasi persona manusia hingga sulit dibedakan antara yang asli dan yang artifisial, tantangan privasi digital semakin kompleks. "Ini membutuhkan pendekatan baru, baik dari sisi regulasi maupun verifikasi teknis," tambah Firman. Komdigi diharapkan dapat merespons perkembangan ini secara cepat dan efektif, menciptakan regulasi yang mampu mengimbangi teknologi yang terus bergerak maju.

Transformasi digital di Indonesia kini berada di tangan Komdigi, yang diharapkan mampu menjadi penggerak utama dalam menciptakan ekosistem digital yang aman, produktif, dan berkelanjutan.



Image source: stytch.com

FIDO Alliance Luncurkan Protokol Baru untuk Akhiri Penggunaan Password Online

Sebuah kelompok industri teknologi global yang berfokus pada mengakhiri ketergantungan internet terhadap penggunaan *password* telah merilis serangkaian sumber daya yang diharapkan akan memicu perubahan paradigma dalam cara kita masuk ke platform online.

Fast Identity Online (FIDO) Alliance, yang terdiri dari perusahaan teknologi, pengelola *password*, pengecer, dan lembaga pemerintah, meyakini bahwa penggunaan *password* tradisional tidak hanya tidak aman, tetapi juga tidak efisien. Banyak pengguna yang sering lupa *password*, menggunakan *password* yang sama di berbagai situs, atau mengalami kebocoran data akibat serangan *phishing* atau pembobolan data. Sebagai alternatif, aliansi ini mendorong penggunaan *passkey*.

Passkey merupakan bentuk kriptografi kunci publik yang menggantikan username dan *password* dengan string data acak. Kunci kriptografis ini disimpan dalam *authenticator*, perangkat yang mirip dengan pengelola *password* dan hanya dapat diakses dengan metode otentikasi yang sama seperti membuka ponsel atau perangkat lainnya, misalnya melalui pengenalan wajah, sidik jari, atau PIN. Saat pengguna masuk ke sebuah situs web menggunakan *passkey*, mereka hanya perlu membuka perangkatnya, lalu *authenticator* akan mengirimkan kunci kriptografi yang diperlukan untuk login ke situs tersebut.

Dalam konferensi yang diselenggarakan FIDO Alliance di Carlsbad, California, dua proyek baru diumumkan untuk mempermudah organisasi dalam menyediakan dan mengadopsi *passkey*.

Proyek pertama adalah spesifikasi teknis baru yang disebut *Credential Exchange Protocol (CXP)*, yang memungkinkan *passkey* dapat dipindahkan antar ekosistem digital, sebuah fitur yang semakin banyak diminta oleh pengguna. Proyek kedua adalah sebuah situs web bernama *Passkey Central*, yang menyediakan berbagai sumber daya, seperti metrik dan panduan implementasi, untuk memudahkan pengembang dan administrator sistem dalam menambahkan dukungan *passkey* pada platform digital yang ada.

Menurut FIDO Alliance, lebih dari 13 miliar akun online—termasuk di platform seperti Google, Apple, Amazon, Microsoft, Nintendo, PayPal, dan TikTok—sudah dapat menggunakan *passkey*. Kelompok ini berharap bahwa situs *Passkey Central* akan membantu meningkatkan kesadaran serta memberikan informasi yang diperlukan bagi bisnis lain untuk mengimplementasikan sistem ini di situs web mereka.

Tujuan dari repository sumber daya *Passkey Central* adalah membantu ekosistem *passkey* berkembang dan matang. Pemimpin produk atau profesional keamanan yang ingin mengimplementasikan *passkey* untuk basis pengguna mereka mungkin perlu membuat justifikasi bisnis kepada para eksekutif untuk mendapatkan anggaran yang dibutuhkan dalam proyek ini.

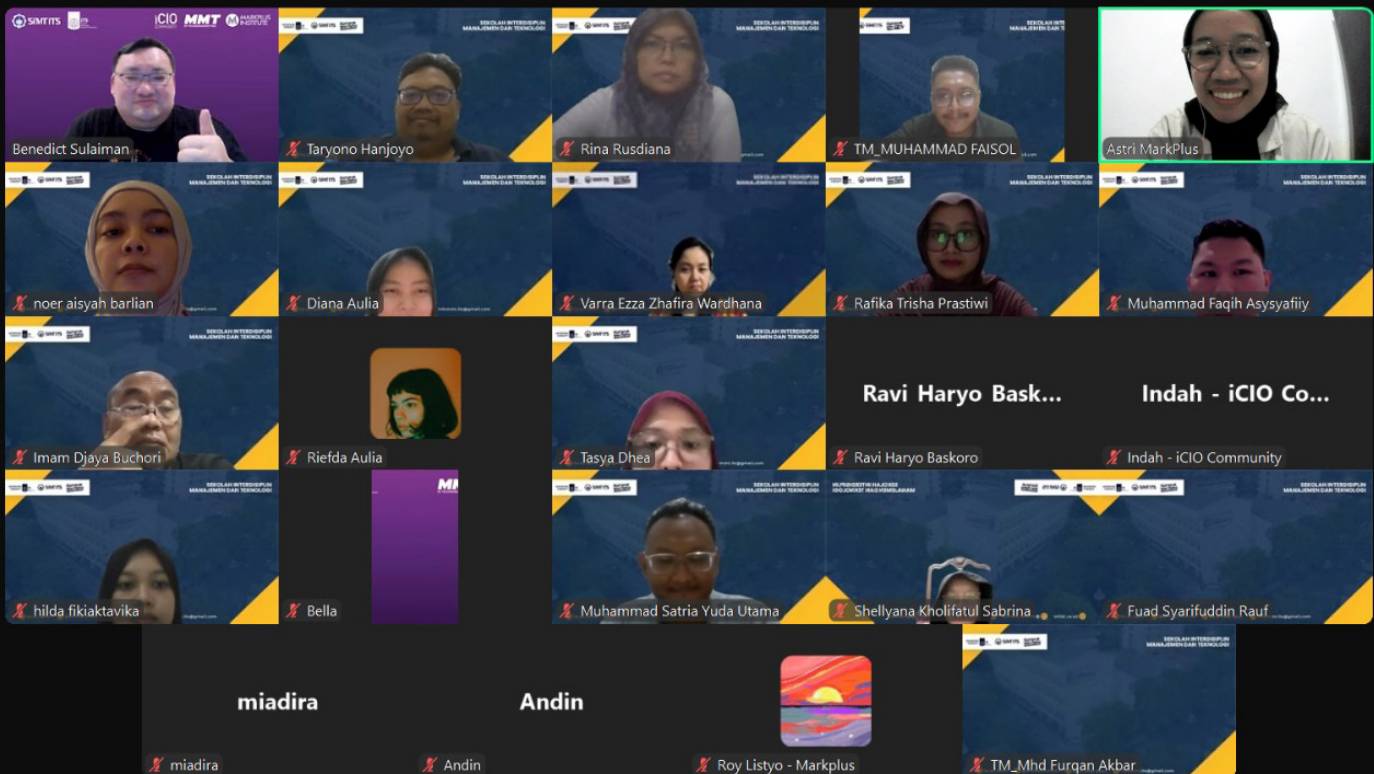
iCIO Contribute: Jembatan antara Dunia Industri dan Akademis dalam Tingkatkan Talenta Digital

Program iCIO Contribute telah menjadi salah satu inisiatif utama iCIO Community dalam upaya mendukung pengembangan talenta digital di Indonesia. Sebagai program yang telah berjalan selama beberapa waktu, iCIO Contribute bertujuan untuk menghubungkan dunia industri dengan dunia akademis melalui partisipasi aktif anggota iCIO dalam memberikan kuliah umum. Dalam setiap sesi, para anggota berbagi pengetahuan dan wawasan praktis tentang teknologi terbaru dan aplikasinya di berbagai sektor industri. Program ini dirancang untuk memberikan perspektif yang lebih nyata kepada mahasiswa dan dosen mengenai tantangan dan inovasi di dunia kerja saat ini.

Tujuan utama dari program iCIO Contribute adalah untuk memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan. Melalui program ini, anggota iCIO Community tidak hanya membagikan ilmu mereka, tetapi juga menginspirasi generasi muda untuk lebih memahami dan memanfaatkan teknologi dalam karier mereka. Sesi-sesi kuliah umum yang diadakan bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara teori yang diajarkan di kampus dengan praktik yang diterapkan di industri, sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan setelah lulus.

Beberapa bulan lalu, 2 anggota iCIO telah berkontribusi dalam program ini untuk memberikan kuliah umum, **Benedict Sulaiman**, Vice President Information Technology, Director – PT Affinity Health Indonesia, RS Premier, salah satu anggota yang memberikan kuliahnya secara online kepada mahasiswa pascasarjana di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dengan topik *Disruptive Innovation: How to Lead Through Innovation*. Dalam presentasinya, beliau menjelaskan bahwa teknologi disruptif adalah inovasi yang mampu mengubah cara kerja industri secara fundamental, sering kali menggantikan solusi lama dengan pendekatan baru yang lebih efisien dan unggul. Contoh teknologi disruptif yang saat ini tengah merevolusi berbagai sektor adalah *e-commerce*, kendaraan listrik, *telemedicine*, kecerdasan buatan (AI), dan *blockchain*. Teknologi ini tidak hanya mengubah standar industri, tetapi juga menciptakan pasar baru yang sebelumnya tidak terjangkau.

Salah satu yang disoroti meskipun performa awal teknologi disruptif mungkin tidak sebaik solusi tradisional, inovasi ini berkembang menjadi lebih canggih dan terjangkau seiring waktu, sehingga diterima luas di pasar.





Beliau juga membahas strategi yang perlu diadopsi oleh perusahaan untuk tetap relevan di tengah perubahan yang cepat. Strategi tersebut mencakup mengembangkan pola pikir yang siap menghadapi perubahan, terus menganalisis tren pasar dan kompetitor, membangun tim lintas fungsi yang fleksibel, serta mengukur efektivitas inovasi secara berkala untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan

Tidak hanya Benedict, anggota lain iCIO Community yaitu **Sudarto Unsurlany**, Head of Digitalization – PT Petrosea Tbk juga berkontribusi dan berbagai pengalaman kepada mahasiswa S1 di Binus University. Presentasi yang dipaparkan beliau menyoroti peran digitalisasi dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam mendorong inovasi dan transformasi, khususnya di industri pertambangan. Dalam industri pertambangan, digitalisasi diterapkan melalui solusi *digital end-to-end* yang mendukung konektivitas operasional, keberlanjutan, dan kinerja. PT Petrosea, misalnya, telah menjalankan transformasi digital dengan dukungan platform inovasi kolaboratif yang bernama Project Minerva.

Beliau juga memaparkan berbagai tantangan dalam transformasi digital dan penerapan AI meliputi upaya mempertahankan talenta berbakat dengan kemampuan digital, menghadapi ancaman keamanan siber yang semakin canggih, menjaga efektivitas biaya dan keandalan infrastruktur internet, serta mengatasi tantangan geopolitik. Pendekatan berbasis data dianggap sangat penting untuk keberhasilan transformasi ini.

Dengan langkah nyata ini, iCIO Community terus berkomitmen untuk mendukung ekosistem pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan generasi muda yang siap bersaing di era digital. Program iCIO Contribute membuktikan bahwa kolaborasi antara dunia akademis dan industri dapat menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi pengembangan individu maupun bagi kemajuan teknologi secara keseluruhan di Indonesia.



DON'T JUST MOVE TO THE CLOUD. TRANSFORM WITH AWS.

With Central Data Technology (CDT) and Amazon Web Services (AWS) Cloud Migration



AWS offers a wide range of migration and modernization solutions to help move and improve your workloads from on-premises environments, hosting facilities, or other public clouds. AWS solutions address the people, process, technology, and financial considerations throughout the migration and modernization journey to ensure your project achieves the desired business outcomes.

Enterprises like yours have many choices when it comes to cloud platforms and services, and the difference in offerings can be complex. Best-of-breed cloud providers deliver a clear cloud roadmap and strategy, along with detailed implementation and management.

With the right partner, you can accelerate the pace of cloud adoption, using automation to the highest degree.

BENEFIT

With successful cloud migration, you can...



REDUCE ROI and TCO



ACCELERATE response speed time to market



ELIMINATE risk of manual error



SIMPLIFY and speed up IT Infrastructure management



INCREASE availability and scalability



IMPROVE security and compliance

Visit our website at aws.centraldatatech.com



PT Central Data Technology

Centennial Tower 12th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 24-25,
Jakarta, 12930. Indonesia
marketing@centraldatatech.com



iCIO Executive Leadership Forum 2024: Forum Diskusi Pemimpin TI, Soroti Pentingnya Resiliensi Bisnis di Lanskap Ekonomi yang Dinamis

Executive Leadership Forum, acara tahunan dari iCIO Community yang memfasilitasi diskusi, pembelajaran, dan pertukaran gagasan di antara para pemimpin dan eksekutif di bidang Teknologi Informasi (TI) di Indonesia tahun ini kembali digelar. Dilaksanakan bersamaan dengan iCIO Awards 2024, acara yang diadakan di Thamrin Nine Ballroom 6 November lalu tersebut merupakan puncak dari serangkaian kegiatan iCIO Community mempertemukan para pemimpin TI dan pemimpin industri.

“Adapting to Uncertainty: Empowering Business Resilience in a Dynamic Era,” diusung menjadi tema tahun ini guna menyoroti berbagai tantangan dan ketidakpastian yang kini dihadapi dunia bisnis, karena *resilience* bukan lagi sekadar tujuan, tetapi menjadi kebutuhan. Forum ini berfokus sebagai ruang diskusi dan kolaborasi mengajak para pemimpin TI untuk mendalami pentingnya penerapan strategi yang adaptif dan inovatif guna memperkuat ketahanan perusahaan dalam menghadapi perubahan cepat di lanskap ekonomi global yang terus berkembang.

Tahun ini, iCIO Executive Leadership Forum dibagi menjadi dua agenda utama: sesi *keynote* dan panel diskusi. Acara dimulai dengan sesi *keynote* yang menghadirkan tiga pembicara utama, salah satunya adalah Ng Wee Wei, Senior Managing Director dan Southeast Asia Market Unit Lead di Accenture. Dalam presentasinya, Ng menekankan pentingnya membangun ketahanan di tengah lingkungan yang semakin kompleks dan didorong oleh perkembangan AI.

Selain Accenture, para ahli dari berbagai solusi TI global, seperti Anthony Amni, Country Managing Director Amazon Web Services Indonesia, dan Ritesh Varma, VP Business Consulting, Newgen juga turut hadir berbagi *best practices* dalam penerapan data, *cloud*, dan *Artificial Intelligence*.

Bangun Ketahanan Bisnis dengan Solusi Praktis dan Kolaborasi

Berdasarkan riset Accenture, Ng Wee Wei menjelaskan bahwa ketahanan adalah kunci untuk mendorong pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas jangka panjang. Ng menekankan **tiga pilar penting untuk membangun ketahanan bisnis**: inti digital yang siap untuk berinovasi dan mendorong kelincahan, tenaga kerja yang memiliki keterampilan untuk terus beradaptasi, serta kepemimpinan tangguh yang mampu menghadapi berbagai tantangan.

Dalam era di mana AI terus mengubah lanskap industri, ketiga pilar ini, menurut Ng, sangat penting untuk menjaga pertumbuhan dan daya saing bisnis. Setelah pemaparan dari para *keynote*, acara dilanjutkan dengan panel diskusi yang melibatkan para ahli, termasuk Sugar Chan, Principal Boston Consulting Group; YB Hariantono, Direktur IT Bank Mega; dan Meygin Agustina, Managing Director Hewlett Packard Enterprise Indonesia, yang dimoderatori oleh Debbie Nova, Group Chief Information Officer Coca-Cola Bottling Investments Group.

Gallery

Sesi panel terbagi menjadi 3 segmen yang masing – masing membahas tentang solusi praktis untuk mengembangkan budaya resiliensi, menghadapi tantangan masa depan seperti ancaman keamanan siber dan perubahan regulasi, serta memanfaatkan tren seperti AI untuk meningkatkan strategi resiliensi sesuai dengan tema besar forum.

Para panelis memberikan wawasan dari perspektif mereka masing-masing, mencakup strategi berbasis data, solusi praktis, dan implementasi langsung di sektor industri, khususnya perbankan. Sugar Chan menyoroti adanya pergeseran strategi yang diadopsi organisasi untuk memperkuat resiliensi, dengan membandingkan pendekatan di industri yang teregulasi dan tidak teregulasi. Sugar juga menekankan peran teknologi yang berkembang, seperti AI, otomatisasi, dan *blockchain*, dalam membentuk strategi ketahanan yang berkelanjutan di masa depan.

Meygin Agustina juga menambahkan tentang bagaimana AI, cloud, dan keamanan siber dapat menjadi fondasi bagi organisasi yang tangguh. Ia membagikan *best practices* yang memungkinkan perusahaan, seperti peningkatan otomatisasi dan pemanfaatan cloud untuk beradaptasi dan responsif. Sementara itu, YB Hariantono menyoroti dari sisi perbankan, di mana keamanan siber menjadi elemen penting untuk melindungi data, terutama memastikan ketahanan di salah satu sektor yang sangat terikat regulasi ini.

Sesi panel yang berlangsung sekitar 45 menit ini menjadi wadah yang kaya bagi para partisipan untuk mendalami perspektif yang saling melengkapi dalam membangun ketahanan organisasi di era digital yang dinamis. Diskusi ini mempertegas relevansi teknologi sebagai elemen strategis dalam menghadapi tantangan kompleks dan memastikan keberlanjutan.



Melalui forum ini, iCIO Community berkomitmen untuk mendorong kolaborasi dan berbagi solusi inovatif, guna memperkuat ketahanan bisnis Indonesia menghadapi tantangan masa depan. “Ketahanan bisnis, di dunia yang cepat berubah, tidak hanya sekadar adaptasi, tetapi juga kesiapan menghadapi masa depan dengan inovasi dan kolaborasi. Dalam dunia yang penuh tantangan, iCIO Community mendorong kolaborasi lintas industri untuk berbagi pengetahuan, memanfaatkan teknologi baru, dan membangun masa depan yang lebih tangguh,” ungkap Yessie Yosetya, Chairwoman iCIO Community.

Forum Diskusi Profesional antar Pemimpin TI

Sebagai acara terbesar iCIO Community tahun ini, Executive Leadership Forum 2024 berhasil mengundang lebih dari 100 pemimpin dan eksekutif TI dari berbagai sektor untuk berdiskusi dan mengeksplorasi perkembangan terbaru dalam dunia teknologi. Para peserta berperan aktif dalam berbagi perspektif mengenai bagaimana inovasi teknologi berperan penting dalam membentuk arah industri mereka ke depan.





Franciscus Adam dari PT Japfa Comfeed Indonesia, yang juga merupakan anggota iCIO Community, menyampaikan pendapatnya mengenai acara ini, "Acara yang sangat baik dan profesional, sangat edukatif. Kami diberi kesempatan untuk bertemu dengan kolega lama maupun baru. Dari sisi pengalaman dan berbagi pengetahuan, acara ini benar-benar menjadi forum yang efektif bagi sesama profesional TI untuk bertukar ilmu dan pengalaman."

Daniel Setyadi dari PT Trakindo Utama juga menyoroti topik diskusi dan para pembicara yang sangat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para-CIO. "Semua topik yang dibahas sangat relevan. Salah satu hal menarik bagi saya adalah adopsi tren teknologi baru saat ini. Tips dan trik yang dibagikan sangat berguna," ungkap Daniel.

Selain itu Debbie Nova, selaku moderator dalam sesi panel diskusi, juga menyoroti topik yang dibawakan tahun ini, "Topik yang dibahas tahun ini sangat relevan dalam menjawab isu dan tantangan yang ada. Para panelis memberikan penjelasan yang sangat baik tentang cara menghadapi tantangan serta mempersiapkan organisasi untuk mengelola risiko jangka pendek, menengah, dan panjang. Semoga diskusi ini bermanfaat dan dapat diimplementasikan."

Saya berharap iCIO Community dapat terus menjangkau lebih banyak pemimpin TI untuk bersama-sama membangun negeri dalam semangat transformasi digital." Tambah Debbie

iCIO Community melalui Executive Leadership Forum 2024 ini menegaskan komitmen komunitas untuk terus memberikan wawasan bagi para profesional TI. Melalui diskusi – diskusi yang relevan dan mendalam, forum tahunan ini menjadi ajang penting untuk membangun sinergi, memperkuat kolaborasi dan mendukung transformasi digital yang berkelanjutan bagi Indonesia.

Setelah Executive Leadership Forum, sebagai bagian dari rangkaian acara yang informatif, iCIO Community juga mempersembahkan sesi iCIO Awards, sebuah penghargaan yang diberikan kepada CIO dan CEO yang telah berkontribusi secara signifikan dalam mendorong transformasi digital pada organisasi mereka sehingga benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan. Penghargaan ini merupakan pengakuan terhadap individu-individu yang tidak hanya sukses mengatasi beragam tantangan, tetapi juga telah membuktikan komitmennya dalam mendorong transformasi digital dan membawa manfaat nyata bagi perusahaan dan organisasi di mana mereka bekerja.



FROM AI COMPLEXITY TO AI SIMPLICITY

Ready to run, out of the box!

How HPE NVIDIA AI Can Help:

- ✓ Instant productivity
- ✓ Effortless scaling
- ✓ Data control and security
- ✓ Simplified AI management

BEYOND CLOUD
Deploying Generative AI
in The Enterprise





iCIO Awards 2024: Apresiasi Inovasi dan Kepemimpinan dalam Transformasi Digital. Congratulation All Winner!

iCIO Award 2024 kembali digelar, mempersembahkan penghargaan kepada para pemimpin yang telah menunjukkan dedikasi luar biasa dalam mendorong transformasi digital di Indonesia. Penghargaan ini mencerminkan pentingnya teknologi dalam menghadapi tantangan bisnis dan sosial di era digital. Di antara para pemenang, **Ali Ghufron Mukti, President Director BPJS Kesehatan**, dinobatkan sebagai **The Most Inspiring CEO**. Selain itu, penghargaan lainnya diberikan kepada **Norman Sasono, Chief Technology Officer DANA Indonesia** sebagai **The Most Intelligent CIO**, **Herman Widjaja, Chief Technology Officer Tokopedia** sebagai **The Most Innovative CIO**, dan **Edwin Aristiawan, Director of Information Technology BPJS Kesehatan** sebagai **The Most Influential CIO**.

Penentuan pemenang dilakukan oleh panel dewan juri yang terdiri dari tokoh-tokoh terkemuka di bidang teknologi dan bisnis. Untuk kategori CEO dinilai oleh Hasnul Suhaimi, Komisaris PT Tripatra Engineers and Constructors & PT Paragon Technology and Innovation, dan Betti Alisjahbana, pendiri QB Leadership Center serta Komisaris Independen Bank OCBC. Sedangkan dalam kategori CIO penilaian dilakukan oleh Richardus Eko Indrajit, pakar teknologi informasi dan Rektor Universitas Pradita; Rudiantara, Menteri Komunikasi dan Informatika (2014-2019); Retno Kusumawati, Managing Director Accenture Indonesia; serta Riri Fitri Sari, Profesor Teknik Komputer Universitas Indonesia.

President Director seperti Ali Ghufron Mukti memiliki tanggung jawab besar dalam menetapkan visi dan arah strategis perusahaan. Dalam wawancara eksklusif, Ghufron menekankan pentingnya menyediakan akses layanan kesehatan yang setara bagi seluruh rakyat Indonesia melalui digitalisasi. Dengan lebih dari 250 juta peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), tantangan yang dihadapi sangat besar, namun Ghufron percaya bahwa teknologi adalah solusi untuk memastikan setiap peserta mendapatkan layanan terbaik.

Di sisi lain, CTO seperti Norman Sasono dari DANA Indonesia berperan sebagai arsitek teknologi yang memastikan bahwa infrastruktur IT perusahaan mendukung tujuan bisnis. Sasono telah menerapkan berbagai solusi canggih untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengalaman pengguna. Inovasi yang dilakukan oleh CTO sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar.

Transformasi digital telah menjadi kata kunci dalam dunia bisnis saat ini. Dengan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *big data*, dan *Internet of Things* (IoT), perusahaan dituntut untuk beradaptasi agar tetap relevan dan kompetitif. Tren ini tidak hanya berlaku di sektor swasta tetapi juga di sektor publik, di mana lembaga-lembaga pemerintah mulai mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi layanan.

Di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk mendorong digitalisasi. Salah satunya adalah program “Indonesia Digital 2045,” yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara digital terkemuka di Asia Tenggara. Dalam konteks ini, peran CEO dan CIO sangat krusial. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas strategi teknologi tetapi juga harus mampu memimpin perubahan budaya organisasi yang mendukung inovasi.

Penghargaan kepada Para Pemenang

Penghargaan kepada Ali Ghufon Mukti sebagai The Most Inspiring CEO mencerminkan dedikasinya dalam memimpin BPJS Kesehatan menuju transformasi digital yang inklusif. Di bawah kepemimpinannya, BPJS Kesehatan telah meluncurkan berbagai inisiatif inovatif seperti aplikasi Mobile JKN dan layanan administrasi melalui WhatsApp (PANDAWA), yang memudahkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat.

Norman Sasono dari DANA Indonesia mendapatkan penghargaan sebagai The Most Intelligent CIO berkat kemampuannya dalam menerapkan solusi teknologi yang cerdas untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan efisiensi operasional. Herman Widjaja dari Tokopedia diakui sebagai The Most Innovative CIO karena keberhasilannya membawa inovasi baru ke platform e-commerce terbesar di Indonesia. Sementara itu, Edwin Aristiawan dari BPJS Kesehatan diakui sebagai The Most Influential CIO berkat kontribusinya dalam memperkuat sistem informasi kesehatan nasional.

Mendorong Transformasi Digital Melalui Kolaborasi

Transformasi digital tidak dapat dilakukan sendiri; kolaborasi antara berbagai pihak adalah kunci keberhasilan. BPJS Kesehatan, misalnya, bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan dan konsultan untuk meningkatkan kapabilitas pegawainya dalam bidang digital. Selain itu, keterlibatan *stakeholder* lain seperti pemerintah daerah dan fasilitas kesehatan juga sangat penting untuk memastikan bahwa layanan kesehatan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil, BPJS Kesehatan telah meluncurkan layanan jemput bola seperti BPJS Keliling dan bekerja sama dengan rumah sakit terapung untuk menjangkau masyarakat yang sulit dijangkau. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan komitmen BPJS Kesehatan untuk memberikan layanan kesehatan yang setara bagi seluruh rakyat Indonesia.



Proses Penilaian Komprehensif

Keempat pemenang ajang iCIO Awards 2024 terpilih setelah melalui proses penilaian yang komprehensif, melibatkan seleksi baik tertulis hingga wawancara mendalam oleh dewan juri berpengalaman, yang mencakup praktisi TI senior, akademisi, serta tokoh terkemuka di bidang teknologi. Tak hanya proses transformasi digital di masing – masing perusahaan, para juri juga menilai karakteristik kepemimpinan kandidat, mendalami latar belakang strategi yang telah mereka terapkan, serta memahami pendekatan mereka dalam memecahkan masalah di dunia yang semakin terdigitalisasi.

Ketua Juri Kategori CIO ajang iCIO Awards tahun ini, Richardus Eko Indrajit, menyoroti tantangan besar yang kini dihadapi para-CIO, “Di era pasca pandemi ini, teknologi informasi menjadi bagian tak terpisahkan dari transformasi digital di setiap perusahaan. Para CIO sekarang dihadapkan pada ekspektasi untuk membawa perubahan signifikan dan transformatif. Dengan mindset digital yang tepat, mereka dapat menciptakan inovasi baru yang menjawab kebutuhan pelanggan masa kini. Seorang CIO yang baik harus berpikir jauh ke depan, bukan sekadar reaktif, tetapi antisipatif dan visioner,” ungkap Eko.

Pandangan Eko turut diperkuat oleh Rudiantara, Menteri Komunikasi dan Informatika (2014-2019) yang juga kembali menjadi juri dalam ajang iCIO Awards tahun ini. Ia menekankan pentingnya penggunaan teknologi terkini seperti AI, terutama dalam industri yang fokus pada konsumen. “AI kini menjadi kebutuhan dalam meningkatkan layanan dan efisiensi. Namun, keberhasilan implementasi AI sangat bergantung pada model yang dikembangkan oleh para *engineer* di perusahaan tersebut,” paparnya, menyoroti perubahan signifikan terkait penggunaan teknologi dibandingkan tahun lalu.

Retno Kusumawati dari Accenture juga menambahkan, “CIO saat ini harus berperan sebagai *partner* strategis perusahaan, jadi tidak hanya berfokus pada efisiensi tetapi juga mendorong pertumbuhan bisnis. Banyak dari para-CIO ini sudah melampaui tugas dasar mereka, menggunakan teknologi AI, analitik, dan *machine learning* untuk terus memperkuat peran mereka sebagai enabler bisnis, dan itu hal yang baik” ujarnya, menggambarkan pergeseran peran CIO sebagai *enabler* inovasi dan pertumbuhan bisnis lewat teknologi.



Selain itu, Riri Fitri Sari, Profesor Teknik Komputer Universitas Indonesia, turut menyampaikan harapannya bagi para kandidat, "Para CIO yang berpartisipasi dalam iCIO Awards tahun ini adalah pemimpin-pemimpin terbaik di bidang teknologi. Semoga inspirasi dari mereka dapat mendorong kita semua untuk terus berinovasi dan berkolaborasi menciptakan solusi-solusi teknologi yang segar dan relevan untuk menghadapi tantangan masa depan."

Pada Kategori CEO, Hasnul Suhaimi, Ketua Juri untuk kategori ini, menyoroti peran strategis CEO dalam era digitalisasi yang semakin kompleks. "Tahun ini, CEO menghadapi tantangan membangun *mindset* dan budaya yang kuat untuk menjaga keberlanjutan digitalisasi. CEO yang hebat harus memiliki kepemimpinan visioner, eksekusi yang efektif, dan mampu menciptakan budaya digital yang mengakar di perusahaan. Transformasi ini bukan lagi sekadar teknologi atau proses; ini adalah budaya yang harus menjadi bagian dari organisasi untuk terus maju."

Betti Alisjahbana juga menambahkan perspektif pentingnya sosok *leader* dalam mendukung transformasi digital. "Transformasi akan berhasil dengan keterlibatan semua pihak, seorang *leader* harus dapat merangkul, memotivasi, dan membangun kepemimpinan di setiap lini. Kepemimpinan yang kuat memungkinkan inovasi yang berkelanjutan untuk memberikan layanan terbaik bagi para *stakeholder*," ujarnya.

Setiap juri tentu memiliki perspektif yang berbeda dan unik, namun mereka berpegang pada satu standar—memberikan penilaian yang objektif dan mendalam. Mereka tentunya juga sangat mengapresiasi kandidat yang telah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam memimpin dan membawa perubahan digital bagi organisasi mereka. Proses penilaian yang menyeluruh ini memastikan bahwa setiap aspek kepemimpinan dan inovasi dinilai secara cermat.

Penyelenggaraan iCIO Award 2024 bukan hanya sekadar ajang penghargaan; ini adalah refleksi dari kemajuan teknologi dan inovasi yang terus berkembang di Indonesia. Dengan pemimpin-pemimpin inspiratif seperti Ali Ghufroon Mukti, Norman Sasono, Herman Widjaja, dan Edwin Aristiawan, masa depan transformasi digital di Indonesia tampak cerah.

Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, penting bagi pemimpin teknologi dan bisnis untuk terus berkolaborasi dan berbagi pengetahuan guna mendorong inovasi yang lebih besar. Melalui ajang ini, iCIO Community berharap penghargaan tersebut dapat menginspirasi lebih banyak pemimpin untuk terus berinovasi, menciptakan solusi cerdas, dan memperkuat ekosistem digital Indonesia untuk masa depan yang lebih inklusif dan maju.



iCIO
AWARDS
2 0 2 4

The Most Inspiring CEO

Ali Gufron Mukti
President Director
BPJS Kesehatan





Wujudkan Kesetaraan Akses Layanan Kesehatan Melalui Transformasi Digital

Sebagai President Director BPJS Kesehatan, Ali Ghufon Mukti mengemban misi besar: memastikan setiap rakyat Indonesia punya akses layanan kesehatan yang merata. Dengan lebih dari 250 juta peserta, mewujudkan misi ini jelas bukan tugas yang mudah. Namun, Ghufon melihat peluang besar di era digital dan yakin bahwa transformasi teknologi adalah kunci untuk membuat layanan kesehatan lebih efisien, cepat, dan inklusif bagi semua orang.

Dalam wawancara eksklusif bersama iCIO Magazine, Ghufon berbagi strategi transformasi digitalnya serta tantangan yang ia hadapi dalam membawa BPJS Kesehatan ke tingkat yang lebih tinggi. Menurutnya, mengadopsi teknologi digital bukan sekadar perubahan cara kerja, tetapi juga cara berpikir seluruh organisasi. Visi Ghufon melibatkan seluruh pihak, baik internal maupun eksternal, untuk bersama-sama membangun literasi digital dan pola pikir baru.

Ghufon juga membagikan langkah-langkah konkret yang sudah ia terapkan di BPJS Kesehatan untuk mencapai visi ini. Di antaranya adalah memastikan semua pegawai BPJS Kesehatan punya kompetensi digital yang cukup dan memadai. Dengan melibatkan teknologi dalam proses pelayanan, BPJS Kesehatan terus memperkuat sistem agar bisa merespons kebutuhan masyarakat dengan lebih cepat dan tepat sasaran.

Lebih dari sekadar teknologi, transformasi digital ini menurut Ghufon adalah tentang menciptakan ekosistem kesehatan yang inklusif di seluruh Indonesia. Dengan kerja sama yang erat antara pemerintah, *stakeholder*, dan masyarakat, ia berharap BPJS Kesehatan bisa terus menghadirkan layanan terbaik, terutama bagi mereka yang ada di pelosok negeri. Ghufon optimis, dengan strategi dan komitmen yang kuat, visi layanan kesehatan yang setara untuk semua akan segera terwujud.

Berikut rangkuman wawancara dengan Ali Ghufon Mukti President Director BPJS Kesehatan yang dipilih oleh Dewan Juri iCIO Awards sebagai The Most Inspiring CEO 2024

iCIO Magz: Apa visi Bapak mengenai transformasi digital di BPJS Kesehatan, dan bagaimana Bapak mengkomunikasikannya kepada seluruh tim di organisasi?

Ali Ghufron: Di era transformasi digital dan industri 4.0 ini, kami di BPJS Kesehatan harus beradaptasi untuk menyediakan layanan yang mudah, cepat, dan setara bagi semua peserta. Saya percaya bahwa teknologi berperan penting dalam efisiensi layanan. Oleh karena itu, kami memanfaatkan berbagai solusi digital untuk memperbaiki layanan JKN. Kami juga terus merangkul seluruh pihak, baik internal BPJS Kesehatan, peserta JKN, maupun stakeholder, untuk meningkatkan literasi digital dan mengadopsi pola pikir digital (*digital mindset*). Dengan ini, kami berharap semua inovasi kami mampu menghadirkan pengalaman layanan terbaik bagi masyarakat.

iCIO Magz: Langkah konkret apa yang Bapak terapkan untuk memastikan seluruh pegawai BPJS Kesehatan memiliki kompetensi digital?

Ali Ghufron: Kami telah menetapkan kompetensi digital sebagai standar bagi setiap pegawai. Langkah ini memastikan setiap pegawai memiliki pengetahuan dan keterampilan digital yang diperlukan untuk mendukung kinerja dan kolaborasi yang efektif. Kompetensi digital ini meliputi enam elemen utama, yaitu kepemimpinan digital untuk pengambilan keputusan, kolaborasi digital dengan empati, etika interaksi digital, keamanan data dan privasi, kesehatan digital, serta pemahaman hak cipta dan kurasi konten.

Model kompetensi digital ini dibagi menjadi lima level, masing-masing dengan enam indikator perilaku, dan diterapkan pada semua jabatan di BPJS Kesehatan. Harapannya, kompetensi ini dapat meningkatkan efisiensi kerja, melindungi data pribadi, serta mendorong pengambilan keputusan berbasis data yang lebih efektif. Kompetensi ini juga mengedepankan peningkatan kolaborasi dalam lingkungan digital yang dinamis, serta menciptakan budaya kerja yang adaptif dan inovatif.

Selain meningkatkan kemampuan teknis, kami juga ingin membentuk budaya organisasi yang tanggap terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Dengan strategi ini, BPJS Kesehatan berharap dapat mengakselerasi adopsi teknologi dalam layanan publik, sehingga setiap pegawai mampu berkontribusi secara optimal dalam mencapai visi transformasi digital yang lebih inklusif dan efisien.



iCIO Magz: Apa tantangan terbesar yang Bapak hadapi saat memulai inisiatif ini, dan bagaimana Bapak mengatasinya?

Ali Ghufron: Tantangan terbesar kami ada di dua sisi: internal dan eksternal. Di internal, kami menetapkan kompetensi digital bagi setiap pegawai, yang mencakup berbagai pelatihan untuk meningkatkan kapabilitas digital, sejalan dengan strategi nasional "Indonesia Digital 2045". Kami bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan konsultan eksternal untuk mendapatkan wawasan terbaru. Sedangkan di sisi eksternal, ada keterbatasan pemahaman mengenai digitalisasi di kalangan *stakeholder*. Untuk mengatasi ini, kami terus melakukan sosialisasi secara intensif dengan harapan seluruh pihak memahami urgensi adopsi digitalisasi untuk efisiensi, inklusi, dan respons terhadap kebutuhan masyarakat.

iCIO Magz: Bagaimana BPJS Kesehatan memastikan transformasi digital dapat diakses oleh semua peserta, terutama di daerah terpencil?

Ali Ghufron: Kami sangat memahami tantangan yang ada. Di daerah terpencil, sering kali tidak ada jaringan komunikasi yang memadai dan masyarakat mungkin tidak familiar dengan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, kami menyediakan layanan jemput bola seperti BPJS Keliling dan BPJS Online yang siap membantu masyarakat langsung di tempat. Tentu, dukungan dari pemerintah daerah setempat juga sangat kami perlukan agar layanan ini bisa menjangkau peserta JKN di wilayah terpencil.

Dalam hal layanan kesehatan, BPJS Kesehatan berkomitmen untuk menjangkau daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) dengan memberikan pelayanan di Daerah Belum Tersedia Fasilitas Kesehatan Memenuhi Syarat (DBTFMS). Salah satu solusi yang kami terapkan adalah bekerja sama dengan rumah sakit terapung yang dapat melayani masyarakat di berbagai daerah terpencil di Indonesia. Upaya ini kami harapkan dapat membantu mengatasi keterbatasan infrastruktur dan memastikan semua peserta tetap dapat mengakses layanan kesehatan yang layak.

iCIO Magz: Apa langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pelayanan bagi peserta?

Ali Ghufron: Dengan jumlah peserta JKN yang terus bertambah, kami meluncurkan inovasi-inovasi seperti Aplikasi Mobile JKN, PANDAWA (layanan administrasi lewat WhatsApp), *Voice Interactive JKN (VIKA)*, hingga BPJS Kesehatan *Care Center 165*. Contohnya, fitur antrean online di Aplikasi Mobile JKN yang mengurangi waktu tunggu di rumah sakit dari 6 jam menjadi rata-rata 2,5 jam. Aplikasi ini bahkan menyediakan informasi real-time mengenai ketersediaan tempat tidur di rumah sakit. Selain itu, ada fitur *I-Care JKN* yang memungkinkan dokter melihat riwayat pelayanan peserta dalam satu tahun terakhir. Semua ini menghemat waktu peserta dan meningkatkan akurasi layanan.

iCIO Magz: Bagaimana BPJS Kesehatan memanfaatkan *big data* dan AI dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik?



Ali Ghufron: Data yang kami miliki adalah aset penting untuk penyelenggaraan Program JKN, dari perencanaan hingga evaluasi program. Kami menyediakan akses data melalui Portal Data JKN, yang bisa diakses publik untuk penelitian dan analisis kebijakan. Ke depan, data ini akan menjadi dasar pengambilan keputusan berbasis bukti yang kredibel dan dapat memandu pengembangan Program JKN secara efektif. Kami juga terus berinovasi dalam pengolahan big data dengan teknologi AI untuk memaksimalkan analisis kebutuhan layanan peserta.

iCIO Magz: Bagaimana Bapak melibatkan berbagai pemangku kepentingan—termasuk pemerintah, rumah sakit, dan peserta BPJS—dalam proses transformasi digital ini?

Ali Ghufron: Dalam sehari, BPJS Kesehatan menangani 112 juta transaksi data di dalam ekosistem Program JKN, atau sekitar 1.296 transaksi data per detik. Transaksi ini mencakup akses layanan administrasi kepesertaan, pelayanan kesehatan, serta transaksi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem Program JKN tidak terbatas pada bidang kesehatan saja, melainkan juga di bidang finansial, teknologi informasi, dan pelayanan. Karena itu, kami berupaya merangkul keterlibatan segenap pihak untuk bergotong royong menciptakan terobosan yang mendukung keberlangsungan Program JKN.

iCIO Magz: Keamanan data menjadi perhatian utama di sektor kesehatan. Apa langkah-langkah yang diambil BPJS Kesehatan untuk memastikan keamanan data pengguna dalam proses digitalisasi?

Ali Ghufron: Sebagai lembaga yang mengelola cakupan peserta lebih dari 98% penduduk Indonesia, BPJS Kesehatan memastikan bahwa *data privacy* dan *data security* menjadi prioritas utama.

Selama satu dekade implementasi Program JKN, kami telah membangun ekosistem yang terhubung dan terintegrasi, melibatkan berbagai pihak, mulai dari regulator, pemerintah pusat dan daerah, hingga fasilitas kesehatan, peserta, badan usaha, lembaga keuangan, dan organisasi profesi. Dalam ekosistem JKN, setiap pihak memiliki peran penting dalam menjaga keamanan data, karena setiap serangan siber di satu bagian ekosistem dapat memengaruhi pihak lainnya.

Memahami peran krusial data pribadi peserta JKN dalam layanan kesehatan, BPJS Kesehatan juga mengimbau seluruh peserta, fasilitas kesehatan, dan stakeholder dalam ekosistem JKN untuk menjaga data pribadi sesuai amanat Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Langkah ini penting untuk memastikan data peserta tetap terlindungi di era digitalisasi.

Kami pun proaktif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya perlindungan data pribadi, terutama bagi fasilitas kesehatan dan stakeholder terkait. BPJS Kesehatan telah bekerja sama dengan fasilitas kesehatan dan menunjuk Pejabat Pelindungan Data Pribadi (PPDP) untuk memastikan manajemen perlindungan data berjalan optimal sesuai ketentuan. Harapannya, upaya ini mampu menjaga keamanan data peserta JKN secara menyeluruh dan mendukung pengelolaan data yang aman dalam ekosistem digital kesehatan.

iCIO Magz: Ke depan, Apa langkah strategis selanjutnya untuk mengoptimalkan transformasi digital di BPJS Kesehatan?

Ali Ghufron: Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas teknologi informasi dan pengembangan sistem yang dapat mendukung pelayanan kesehatan. Dengan dukungan dari pemerintah dan sektor swasta, kami yakin transformasi digital dapat terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat dengan lebih cepat dan efisien.

iCIO
AWARDS
2 0 2 4

The Most Innovative CIO

HERMAN WIDJAJA
Chief Technology Officer
Tokopedia





Inovasi Berkelanjutan: Pilar Pertumbuhan Tokopedia

Menurut Herman Widjaja, Tokopedia selalu menempatkan inovasi berkelanjutan sebagai fokus utama dalam upayanya untuk terus berkembang. Dengan tujuan untuk menjadi perusahaan berbasis solusi, Tokopedia berkomitmen untuk memberikan solusi yang efektif terhadap berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat. Melalui pemanfaatan teknologi, Tokopedia tidak hanya berinovasi dalam produk dan layanan, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Inovasi ini mencakup pengembangan *platform* yang memudahkan transaksi, memperluas akses ke berbagai layanan, serta meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

Kolaborasi tim merupakan kunci dalam mencapai tujuan inovatif. Setiap anggota tim di Tokopedia diharapkan memiliki *mindset* pertumbuhan yang konsisten. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, di mana ide-ide baru dapat berkembang dan diuji. Tokopedia mendorong setiap individu untuk memahami kebutuhan pelanggan secara mendalam, sehingga inovasi yang dihasilkan benar-benar relevan dan bermanfaat. Dengan pendekatan ini, Tokopedia dapat merespons dengan cepat terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen.

Inovasi di Tokopedia juga didorong oleh keinginan untuk menyelesaikan masalah pelanggan. Pemahaman yang kuat terhadap perilaku dan preferensi pelanggan menjadi dasar dalam merancang solusi yang tepat. Misalnya, pengembangan fitur-fitur baru dalam aplikasi Tokopedia bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna saat berbelanja online. Selain itu, Tokopedia juga aktif mengimplementasikan umpan balik dari pelanggan untuk terus memperbaiki layanan dan produk yang ditawarkan.

Sebagai bagian dari komitmennya terhadap inovasi, Tokopedia telah meluncurkan berbagai inisiatif yang mendukung pertumbuhan bisnis kecil dan menengah (UKM). Melalui program-program seperti pelatihan digital dan akses ke pembiayaan, Tokopedia membantu UKM untuk berkembang dalam ekosistem digital. Inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para pelaku usaha tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

“Dengan adanya sinergi antara inovasi dan kolaborasi, Tokopedia berupaya menciptakan ekosistem yang inklusif bagi semua pemangku kepentingan. Hal ini mencakup konsumen, *merchant*, serta mitra bisnis lainnya. Melalui pendekatan ini, Tokopedia tidak hanya ingin mencapai keberhasilan finansial tetapi juga memastikan bahwa dampak positif dari inovasinya dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Dengan demikian, Tokopedia terus berkomitmen untuk menjadi pendorong utama dalam transformasi digital di Indonesia,” ungkap Herman Widjaja

Berikut ini hasil wawancara iCIO Magazine dengan Herman Widjaja, CTO Tokopedia yang dipilih Dewan Juri iCIO Award 2024 sebagai The Most Innovative CIO.

iCIO Magz: Tokopedia adalah perusahaan teknologi besar dengan kecepatan perubahan yang tinggi. Sebagai CTO, bagaimana gaya kepemimpinan yang Bapak terapkan selama ini sehingga bisa membangun tim yang solid dan inovatif?

Herman Widjaja: Bekerjasama dengan C-Level lain, dalam mengelola tim kami menerapkan tiga nilai yaitu, kesehatan dan semangat, produktivitas, dan regenerasi. Ketiga nilai tersebut juga kami yakini bisa mengatasi berbagai tantangan yang selama ini kami hadapi dalam mengelola Tokopedia.

Dengan mendukung kesehatan fisik dan mental tim, saya membantu memperkuat kapasitas dan kemampuan tim untuk melaksanakan tugas. Sementara itu, membangun semangat tim adalah kunci menciptakan ide, yang secara tidak langsung akan mendorong motivasi mereka untuk mencapai sebuah tujuan. Contohnya, menciptakan inovasi yang dapat membantu para pelaku usaha memulai dan membangun bisnis, serta membantu masyarakat memenuhi berbagai kebutuhan melalui Tokopedia.

Setelah memastikan kapasitas setiap anggota tim dan menjaga semangat mereka, saya fokus untuk mengukur produktivitas tim berdasarkan level dan cakupan pekerjaan. Sebagai seorang pemimpin, mengukur produktivitas dan efisiensi tim merupakan komponen inti untuk melihat dampak nyata dari pekerjaan mereka dan mengidentifikasi cara untuk meningkatkan kinerja.

Di sisi lain, saat melakukan perekrutan, filosofi yang saya pegang adalah regenerasi. Saya percaya mengembangkan bakat dan keterampilan generasi penerus Tokopedia merupakan hal yang penting. Hal ini juga yang menjadi salah satu faktor penting agar tim menjadi makin solid karena masing-masing anggota tim mengambil peran guru-murid untuk terus belajar dengan satu sama lain, sehingga menghasilkan inovasi yang relevan untuk kebutuhan pengguna.

iCIO Magz: Bagaimana Tokopedia tetap berinovasi untuk menjawab berbagai tantangan yang dialami oleh masyarakat melalui pemanfaatan teknologi?

Herman Widjaja: Inovasi yang berkelanjutan selalu menjadi fokus utama kami dalam menjaga agar Tokopedia terus berkembang. Memiliki tujuan untuk menjadi perusahaan berbasis solusi, Tokopedia berupaya terus berinovasi dengan menawarkan solusi untuk berbagai tantangan yang dialami oleh masyarakat lewat pemanfaatan teknologi.

iCIO Magz: Bagaimana cara Bapak memotivasi anggota tim untuk terus berinovasi dan mencari solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi?

Herman Widjaja: Tim harus berkolaborasi menentukan langkah yang perlu diambil untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, setiap orang dalam tim harus memiliki pemikiran untuk terus berkembang secara konsisten. Bagi saya, inovasi merupakan hasil dari pemahaman yang kuat terhadap pelanggan, keinginan untuk menerapkan pola pikir untuk menyelesaikan masalah pelanggan, serta rasa kepemilikan untuk mewujudkan hal tersebut.



Image source: cnc indonesia

iCIO Magz: Dalam upaya untuk menghadirkan fitur dan layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, apa saja inovasi yang sedang dikembangkan oleh Tokopedia saat ini?

Herman Widjaja: Contoh inovasi yang kami terus kembangkan untuk menghadirkan fitur maupun layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat adalah pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)*. Tokopedia terus berupaya memanfaatkan AI termasuk *machine learning* untuk lebih memahami perilaku pengguna dan meningkatkan pengalaman mereka dalam menggunakan Tokopedia.

iCIO Magz: Sejauh ini bagaimana Bapak melihat AI dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam layanan pelanggan?

Herman Widjaja: Salah satu inovasi Tokopedia yang memanfaatkan AI adalah lewat Tokopedia Care, pusat layanan pelanggan yang 100% berbasis digital. Tokopedia melalui Tokopedia Care meningkatkan kualitas dan efisiensi *customer experience* lewat automasi dan TANYA (asisten virtual Tokopedia Care) yang terus berevolusi untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik.

Pemanfaatan AI memungkinkan Tokopedia Care menyediakan *self-service experience* dimana pengguna Tokopedia—baik pembeli maupun penjual—bisa mendapatkan solusi atas pertanyaan mereka secara mandiri dan lebih cepat, tanpa lewat bantuan *Customer-First Squad* atau CFS (tim *customer service* Tokopedia).

Contoh hal yang bisa dicek secara mandiri oleh pengguna, antara lain: (1) untuk pembeli, seperti status *cashback* dan pembatalan pesanan, melacak proses pengiriman barang; (2) untuk penjual, seperti mengganti kurir pengiriman.

iCIO Magz: Bagaimana teknologi AI yang diimplementasikan Tokopedia membantu para pelaku usaha atau penjual yang menjadi mitra?

Herman Widjaja: Tokopedia juga terus berinovasi untuk membantu pelaku usaha mengambil keputusan bisnis yang lebih baik demi membantu tumbuh kembang mereka. Caranya dengan menghadirkan sederet inovasi *self-service experience* bagi penjual, seperti:

- Fitur Wawasan → didukung AI; menyediakan data komprehensif bagi penjual untuk memaksimalkan penjualan, seperti performa produk/toko, saran kata kunci produk, prospek pasar, produk populer di wilayah tertentu, dll.
- Fitur Penamaan Produk dan Kategori → didukung *machine learning* sebagai turunan dari AI; memberikan *smart recommendation* bagi penjual dalam hal penamaan produk dan kategorisasi paling relevan sehingga produk bisa lebih mudah ditemukan pembeli, dan.
- Fitur Katalog → mengusung *machine learning* sebagai turunan dari AI; menyediakan katalog cerdas bagi penjual agar produk makin menonjol di tengah banyaknya produk terdaftar di *marketplace* Tokopedia.

iCIO Magz: Terkait para penjual yang menjadi salah satu bagian dari ekosistem, jika tidak salah tahun lalu sempat muncul di berbagai media massa nasional terkait mereka banyak mengeluhkan pelanggaran hak cipta. Bagaimana implementasi teknologi AI bisa membantu Tokopedia menangani keluhan penjual tersebut?

Herman Widjaja: AI berperan penting dalam memperkuat perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di keseluruhan ekosistem Tokopedia. Tokopedia terus meningkatkan kemampuan sistem untuk secara proaktif memblokir toko atau produk yang melanggar Syarat dan Ketentuan Tokopedia maupun hukum yang berlaku di Indonesia—termasuk toko atau produk yang melanggar HKI—sekaligus menandai kasus yang dicurigai untuk dapat diselidiki lebih lanjut.

Beberapa contoh pemanfaatan AI untuk memperkuat perlindungan HKI di dalam ekosistem Tokopedia:

- Sistem pendeteksi untuk mengecek beragam atribut produk,
- *Optical Character Recognition* (OCR) berbasis AI untuk mendeteksi gambar, dan
- Model *machine learning* untuk mendeteksi pola produk palsu.

iCIO Magz: Banyak pihak yang khawatir teknologi AI akan berdampak langsung pada peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia, karena banyak tugas-tugas karyawan yang bisa digantikan oleh AI. Bagaimana dengan di Tokopedia?

Herman Widjaja: Di Tokopedia percaya bahwa AI dapat makin meningkatkan nilai manusia karena ada berbagai hal yang tidak bisa digantikan oleh AI. Misalnya, melalui Tokopedia Care, kami mengedepankan tiga elemen sekaligus dalam memberikan pengalaman terbaik dan relevan bagi pelanggan, salah satunya *human touch* (lewat CFS).

iCIO Magz: Apa manfaat menggunakan data dalam pengambilan keputusan di Tokopedia, dan bagaimana Tokopedia menggunakan data tersebut untuk meningkatkan inovasi teknologi dan bisnis, termasuk implementasi AI?

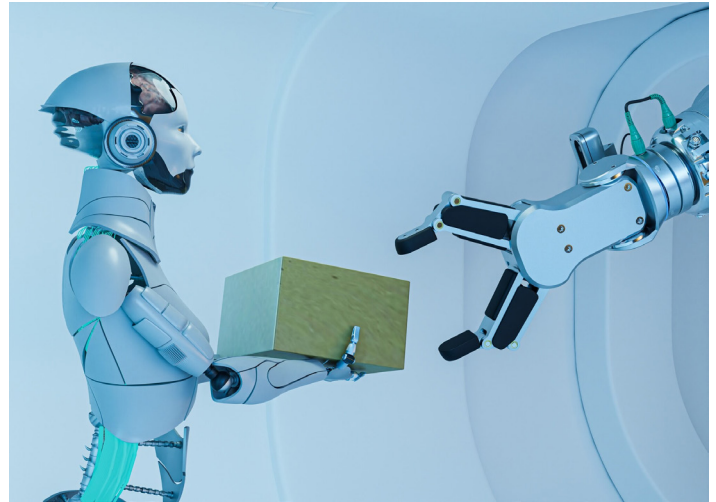


Image source: freepik.com

Herman Widjaja: Memanfaatkan data dalam setiap pengambilan keputusan menjadi hal yang penting karena memungkinkan kita untuk membuat keputusan bisnis, produk, operasional dan teknologi yang lebih matang. Maka, akses ke data yang berkualitas, aman dan sudah diproses dengan matang sangat krusial untuk tim *Data Analytics and Business Intelligence* untuk membantu tim lain seperti teknologi dan produk mengambil keputusan yang relevan bagi para pengguna, termasuk penjual dan pembeli.

Salah satu keputusan yang kami ambil guna meningkatkan inovasi teknologi di Tokopedia sekaligus sejalan dengan kebutuhan bisnis adalah terus mengeksplorasi AI dengan lebih dalam setiap harinya. Hal ini termasuk dengan menemukan cara yang paling efisien untuk membantu pelaku usaha mengembangkan bisnisnya dan menjembatani mereka kepada masyarakat Indonesia yang mencari produk kebutuhan di Tokopedia.

iCIO Magz: Banyak bisnis yang saat ini dalam tahap mengeksplorasi pemanfaatan teknologi AI untuk meningkatkan efisiensi dan membangun daya saing mereka. Apakah boleh di share seperti apa pengalaman Tokopedia dalam proses mengimplementasikan AI?

Herman Widjaja: Memahami bagaimana kami dapat menyematkan kecerdasan dan otomatisasi ke dalam produk dan proses kami adalah salah satu tantangan kami di tim teknologi.

Untuk memaksimalkan implementasi AI, satu aspek kunci yang perlu dipertimbangkan adalah pengembangan talenta dan keahlian teknis. Meskipun AI menawarkan solusi, pada dasarnya AI hanyalah teknologi, sebuah pendorong, dan masih bergantung pada kemampuan manusia untuk beroperasi dengan optimal. Di Tokopedia, kami sangat berdedikasi untuk mengembangkan generasi talenta AI lokal berikutnya, yang menjadi kunci keberlanjutan kami dan memberdayakan skala bisnis kami.

iCIO
AWARDS
2 0 2 4

The Most Intelligent CIO

NORMAN SASONO
Chief Technology Officer
DANA Indonesia





Menyeimbangkan Intuisi dan Data untuk Mengambil Keputusan

Sebagai *Chief Technology Officer* DANA Indonesia, Norman Sasono memimpin tim teknologi yang mengelola sistem untuk melayani lebih dari 190 juta pengguna. Di balik peran utamanya yang meliputi pengembangan perangkat lunak, platform data, AI, hingga infrastruktur data center, *cloud*, dan keamanan, Norman memiliki filosofi yang kuat: keseimbangan antara intuisi dan data dalam pengambilan keputusan. Dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di dunia teknologi—termasuk 7 tahun di Microsoft—Norman telah membangun sistem komputasi di berbagai skala, dari startup hingga perusahaan multinasional.

Di bawah kepemimpinannya, DANA telah tumbuh menjadi salah satu pelopor revolusi pembayaran digital di Indonesia. Melalui inisiatif terbaru mereka, “AI Everywhere,” Norman tidak hanya mendorong adopsi teknologi AI di setiap aspek operasional perusahaan, tetapi juga menekankan pentingnya peran manusia dalam memahami data secara mendalam untuk membuat keputusan yang lebih baik. Pada kesempatan ini, Norman berbagi pandangannya tentang tantangan, strategi, dan keseimbangan yang diperlukan dalam menjaga DANA tetap kompetitif di ekosistem fintech yang dinamis.

Berikut hasil wawancara iCIO Magazine dengan Norman Sasono.

iCIO Magz: Pak Norman, bagaimana Bapak mendefinisikan gaya kepemimpinan Bapak sebagai Chief Technology Officer di DANA Indonesia?

Norman Sasono: Kalau soal gaya kepemimpinan, saya bekerja sama dengan C-level lain untuk merumuskan visi dan strategi level perusahaan, kemudian dari situ, kami menurunkannya menjadi strategi teknologi. Fokus saya adalah memastikan teknologi kita efektif dan efisien. Setelah itu, tugas saya adalah membantu tim untuk mengeksekusi strategi tersebut. Sederhananya, saya mencoba membuat visi dan strategi itu jelas untuk tim, supaya mereka paham arah yang kita tuju. Saya lebih fokus memberikan dukungan, memastikan mereka punya semua yang dibutuhkan untuk bekerja dengan maksimal. Apabila ada kendala atau hambatan, di situlah saya turut membantu menyelesaikannya.

Di divisi saya, setiap tim punya spesialisasi masing-masing— infrastruktur, *software engineering*, data dan AI, sampai keamanan. Saya mungkin tahu garis besarnya, tapi tim saya yang lebih paham mengenai detail dan pilihan terbaik soal apa yang harus dilakukan. Jadi, saya mendengarkan masukan dari mereka tentang apa yang perlu kita lakukan dan bagaimana caranya sebelum mengambil suatu

News Highlight

keputusan. Pada dasarnya, peran saya adalah memberikan arah dan strategi, mempercayai mereka mampu menjalankan operasional tim. Saya cuma perlu memastikan mereka punya dukungan penuh, dan mereka akan bekerja dengan sangat baik.

iCIO Magz: Apa tantangan terbesar yang pernah Bapak hadapi dalam memimpin tim teknologi di DANA, dan bagaimana Bapak mengatasinya?

Norman Sasono: Kalau saya harus meringkas tantangan terbesar, saya biasanya pakai analogi ini: *kita memperbaiki mesin pesawat, sementara pesawatnya tetap terbang.*

Tidak ada ruang untuk *downtime*. Segala sesuatu—mulai dari eksekusi operasional hingga pengembangan sistem—harus tetap berjalan saat kami memperbaiki masalah. Tantangan utamanya adalah bagaimana melakukan peningkatan tanpa menghentikan operasional.

Yang tidak kalah penting, saya bertanggung jawab menjadi *role model* atau panutan dari budaya dan nilai-nilai perusahaan yang kami junjung di DANA. Tim harus bisa melihat contoh langsung, bukan hanya mendengar teori. Mereka harus tahu bahwa budaya, pola pikir, dan perilaku yang kita miliki itu nyata, dan saya harus mempraktikkannya.

Contohnya, kami punya sikap bahwa kami harus terus menjadi versi terbaik dari diri sendiri. Bukan hanya soal sistem yang lebih baik, tapi juga soal pengembangan kapabilitas pribadi, sebagai individu dan profesional. Kita tidak boleh cepat puas dengan apa yang sudah dicapai. Kita harus terus berkembang, terus memperbaiki diri. Selain itu, kami juga menekankan sikap untuk menghadapi masalah dengan semangat. Masalah bukan sesuatu yang harus ditakuti atau dihindari, melainkan harus dilihat sebagai peluang yang datang untuk kita menjadi lebih baik. Jadi, jangan pernah merasa patah semangat—justru kita harus antusias karena disitulah kesempatan untuk tumbuh.

iCIO Magz: Apakah sulit menanamkan *mindset* ini ke tim?

Norman Sasono: Menanamkan *mindset* ini memang sulit, karena tidak semua orang berada di level pemahaman yang sama. Menanamkan *mindset* ini jauh lebih menantang daripada aspek teknologinya sendiri. Kalau teknologi, kita bisa belajar atau mencari solusi teknis. Tapi ketika bicara soal pola pikir dan budaya, itu lebih soal perubahan cara berpikir dan kebiasaan sehari-hari. Jadi, prosesnya lebih panjang dan perlu kesabaran.

Namun, bagi saya, ini adalah bagian penting dari kepemimpinan. Saya harus konsisten menunjukkan, mengingatkan, dan memberikan contoh langsung setiap hari agar tim akhirnya benar-benar memahami dan menjalani *mindset* tersebut.

iCIO Magz: Bagaimana Bapak memastikan tim Bapak tetap termotivasi dan selalu inovatif dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat?



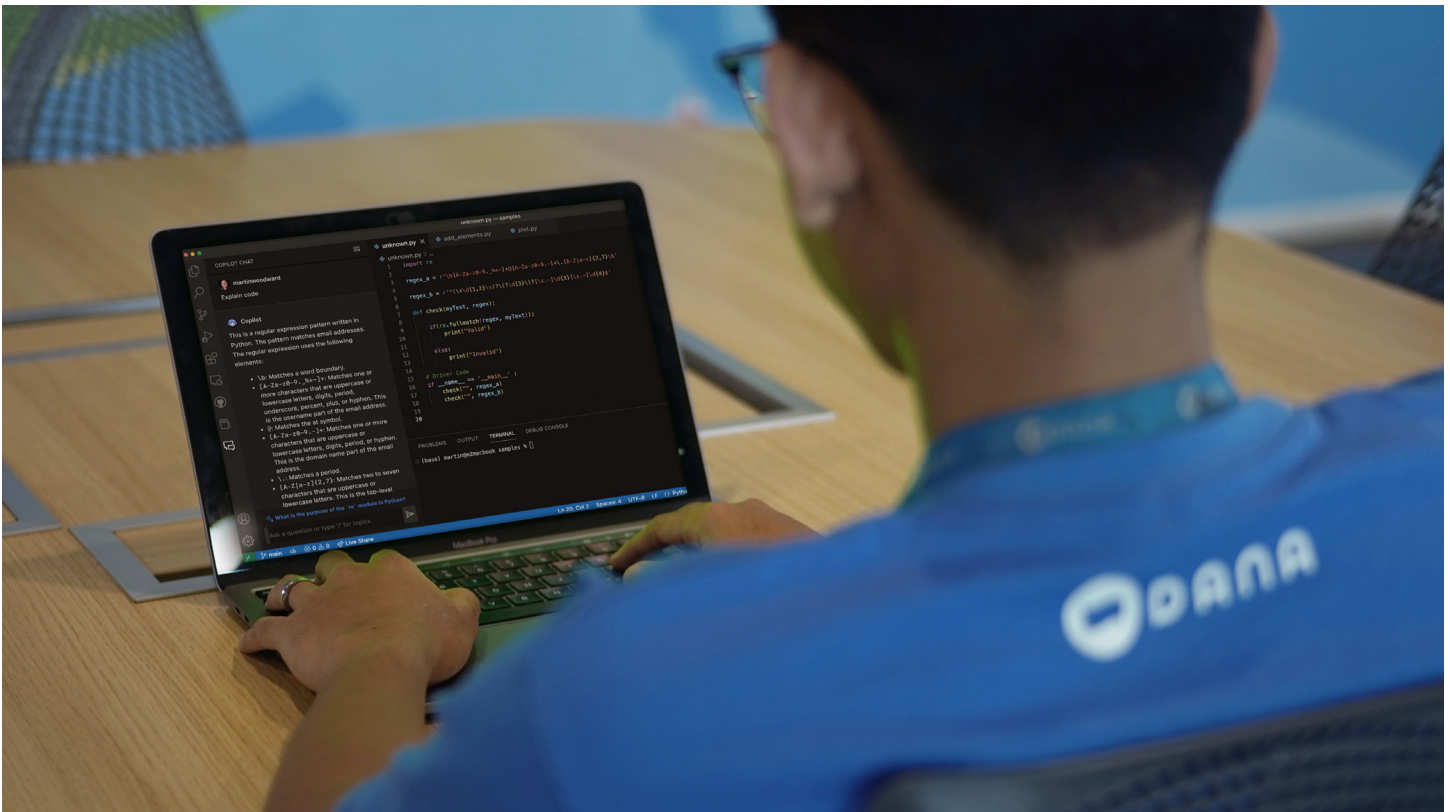
Norman Sasono: Ada banyak cara dan dimensi yang kami lakukan untuk memastikan tim tetap termotivasi. Yang terutama, saya selalu memastikan misi kita jelas. Apa yang kami lakukan lebih dari sekadar pekerjaan yang terpaut waktu bekerja. Kami menyadari bahwa tanggung jawab yang besar di divisi teknologi DANA membutuhkan upaya dan dedikasi yang tidak terpaut waktu. Karena kalau orang hanya melihatnya sebagai pekerjaan biasa, mereka cenderung tidak akan berusaha lebih keras saat menghadapi masalah atau kesulitan.

Yang ingin saya tekankan adalah bahwa kita semua sedang dalam sebuah misi besar: mendorong inklusi keuangan, meningkatkan literasi keuangan, dan membantu kesehatan finansial masyarakat Indonesia. Jadi, setiap kali seseorang datang bekerja, mereka tahu bahwa apa yang kita lakukan adalah memberi akses yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia untuk memperbaiki kesehatan finansial mereka.

Dengan memahami misi ini, *salary* untuk pegawai atau *profit* untuk perusahaan hanyalah bahan bakar untuk terus maju menuju tujuan tersebut. Ini yang membuat perbedaan besar dalam cara tim bekerja dan berpikir. Begitu semua orang memiliki kejelasan tentang misi ini, barulah kami bisa memacu motivasi dari berbagai aspek lainnya. Kami selalu merayakan kemenangan-kemenangan kecil, memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi, dan hal-hal semacam itu.

Dari sisi teknis, kami juga mendorong pembelajaran yang berkelanjutan. Kami menyediakan platform pembelajaran, baik teknis maupun non-teknis, agar tim bisa terus berkembang. Misalnya, kami dorong tim untuk mempelajari teknologi-teknologi baru yang berpotensi berdampak besar, seperti AI. Selain itu, kami juga menyediakan pelatihan dan sertifikasi sesuai dengan peran masing-masing, agar mereka bisa terus tumbuh dan inovatif di tengah perubahan teknologi yang begitu cepat.

iCIO Magz: Bagaimana Bapak melihat peran teknologi dalam mendorong inovasi di sektor keuangan digital seperti DANA? Apakah ada tren teknologi yang Bapak anggap revolusioner untuk masa depan fintech dan sudah diterapkan di DANA?



Norman Sasono: Sebagian besar teknologi sebenarnya sudah ada saat ini. Kami terus memanfaatkan dan mengoptimalkan teknologi yang sudah ada untuk meningkatkan apa yang kami miliki. Fokus utama kami saat ini adalah AI. Di DANA, kami ingin lebih dalam memanfaatkan AI, baik untuk fitur pengguna maupun untuk proses internal. Tujuannya jelas, meningkatkan produktivitas.

Contohnya, AI sudah kita gunakan di berbagai aspek, seperti *customer service*, *self-healing system*, penilaian kredit, hingga personalisasi layanan untuk pengguna. Dengan bantuan AI, kami bisa meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan, kualitas layanan, dan juga menciptakan layanan baru di bidang asuransi, pembayaran, investasi, dan pinjaman.

Salah satu contoh pemanfaatan AI di DANA adalah dari data transaksi historis. Dengan AI, kami bisa lebih memahami perilaku pengguna—apa saja transaksi yang mereka lakukan, kapan mereka melakukan pembayaran, seberapa sering, dan lainnya. Dari sini, kami bisa menentukan skor kredit untuk masing-masing pelanggan. Skor kredit ini bukan berdasarkan hal tradisional seperti gaji, alamat, atau tagihan, tapi lebih akurat karena berdasarkan perilaku transaksi mereka. Dengan skor kredit yang baik, pengguna bisa mengakses fitur *paylater* yang kami tawarkan. Jadi, AI benar-benar menjadi kunci untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih relevan bagi pengguna.

Selain itu, teknologi lain yang penting bagi kami adalah *hybrid cloud*. Awalnya, kami menjalankan semua infrastruktur secara *on-premise* karena regulasi. Ketika kami mendapat izin untuk menggunakan *cloud*, kami tidak langsung memigrasikan semuanya ke *cloud*. Beberapa tahun lalu, kami punya hipotesis bahwa dengan skala kami yang sangat besar—dengan jumlah pengguna dan transaksi yang tinggi—*cloud* mungkin tidak ekonomis untuk dioperasikan secara penuh. Karena volume transaksi yang selalu tinggi, *on-premise* menurut kami lebih pas. Namun, kami tetap menggunakan *cloud* untuk menangani lonjakan kapasitas saat musim-musim tertentu, seperti saat *payday* atau tanggal kembar (*twin dates*).

iCIO Magz: Saat ini, DANA bersaing di ekosistem *fintech* yang sangat kompetitif. Bagaimana strategi inovasi Bapak menjaga DANA tetap relevan dan kompetitif di pasar?

Norman Sasono: Dalam persaingan yang ketat seperti di ekosistem *fintech* saat ini, salah satu strategi kunci kami adalah memprioritaskan *data analytics*. Kami ingin semua karyawan DANA menjadi lebih *data-driven* dalam pengambilan keputusan mereka.

Ini bukan hanya tentang tim data atau *data science* saja, tapi semua orang, di setiap departemen, akan mampu melakukan analisis yang lebih dalam. Tidak hanya deskriptif, tetapi juga prediktif dan preskriptif.



Jadi, keputusan sehari-hari atau eksekusi di tingkat departemen bisa dilakukan dengan analisis yang tepat oleh mereka sendiri. Ini tentu akan membawa banyak perbaikan dalam berbagai aspek. Saat ini kami sudah mulai melakukan diskusi di berbagai level manajemen. Selain itu, kami juga mendefinisikan keterampilan minimal dalam statistik dan *data analytics* yang harus dimiliki oleh setiap orang di DANA. Kami ingin menciptakan keseimbangan antara intuisi dan ilmu data dalam pengambilan keputusan.

Untuk mendukung ini, kami juga sedang meninjau berbagai alat dan *platform* yang ada di pasaran yang bisa membantu mereka yang bukan ahli data formal untuk melakukan analisis yang lebih canggih. Dengan begitu, setiap orang bisa berkontribusi dalam inovasi berbasis data tanpa hambatan teknis yang besar.

iCIO Magz: Bagaimana Bapak memprioritaskan teknologi atau fitur baru yang akan diterapkan di DANA? Apa kriteria yang Bapak gunakan untuk menentukan apakah inovasi tersebut layak diinvestasikan?

Norman Sasono: Ada beberapa faktor utama yang kami pertimbangkan. Pertama, kami melihat *capability* dan *impact*. Apakah teknologi ini bisa membantu kami tumbuh lebih cepat atau bisa meningkatkan transaksi, menekan biaya, atau mengurangi risiko? Jika bisa meningkatkan produktivitas, itu pasti kami prioritaskan. Kedua, tentu saja soal biaya. Apakah investasi ini masuk akal dan terjustifikasi? Kami selalu menghitung apakah manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan biayanya. Ketiga, kami melihat risiko. Setiap teknologi baru pasti membawa risiko, jadi kami harus memastikan ada strategi mitigasi risiko yang pasti sebelum berinvestasi. Kami selalu menimbang apakah teknologi ini bisa membantu mengurangi risiko yang ada atau malah menambah risiko baru.

iCIO Magz: Bagaimana proses pengambilan keputusan di DANA yang melibatkan aspek teknologi dan bisnis? Apa faktor yang paling Bapak pertimbangkan sebelum mengambil keputusan strategis?

Norman Sasono: Dari perspektif manajemen, kami membutuhkan *clarity*. Bagaimana kita akan menggunakan teknologi ini? Kemana tujuan kita? Setelah itu, kami menyampaikan visi dan strategi tersebut ke tim agar semua orang memahami objektif kami. Kemudian, kami pertimbangkan talenta yang kami miliki. Apakah *skillset* yang ada mencukupi dan jika ada *gap*, apakah kita perlu merekrut, melatih, atau mengembangkan kapasitas yang ada?

Selanjutnya, kami evaluasi sistem dan proses. Mulai dari menentukan SOP yang sesuai dan *tools* tambahan untuk mempermudah proses. Dan yang terakhir, *culture*. Keputusan besar sering kali membutuhkan perubahan perilaku di dalam tim. Jadi, kami harus memastikan perubahan budaya tersebut bisa terjadi dengan baik.

Kami selalu menyeimbangkan antara intuisi dan analisis data. Jika terlalu fokus pada data, bisa jadi kita terjebak dalam *analysis paralysis*—terlalu banyak menganalisis hingga kehilangan momentum. Tapi, jika terlalu bergantung pada intuisi, bisa jadi kita bertindak terlalu gegabah.

iCIO Magz: Bagaimana Bapak mendefinisikan keseimbangan antara data dan intuisi?

Norman Sasono: Dalam dunia bisnis, sering kali kita harus mengambil keputusan dengan cepat. Mengandalkan analisis data lebih dari yang dibutuhkan bisa memakan waktu lama, dan ini bisa menyebabkan kita kehilangan peluang. Tapi, jika kita mengambil keputusan tanpa data, risikonya juga besar—itu bisa menjadi keputusan yang ceroboh.

Idealnya, semua bisa diputuskan dengan data dan sains, tapi kenyataannya tidak selalu begitu. Terkadang datanya tidak lengkap atau tidak akurat, dan disitulah intuisi berperan. Ini lebih ke seni daripada sains, dan semakin sering kita mengambil keputusan berdasarkan data dan intuisi, semakin terasah kemampuan intuisi kita.

iCIO Magz: Nasihat apa yang bisa Bapak berikan bagi para pemimpin teknologi di luar sana?

Norman Sasono: Saat ini *smart* saja tidak cukup, tapi harus *work hard*. Di dunia sekarang, menjadi pintar itu sudah seperti komoditas. Semua orang bisa menjadi pintar dengan teknologi baru yang ada. Tapi jika Anda bekerja keras, Anda bisa memberikan nilai yang lebih. Itu yang membedakan Anda dari yang lain.

iCIO
AWARDS
2 0 2 4

The Most Influential CIO

Edwin Aristiawan
Director Of Information
Technology
BPJS Kesehatan





Mendorong Perubahan Mindset dan Membangun Budaya Digital

Sejumlah tantangan langsung masuk daftar prioritas yang harus segera dicarikan solusinya oleh Edwin Ariatiawan sejak dia dilantik menjadi Direktur Teknologi Informasi BPJS Kesehatan oleh Presiden RI, Joko Widodo pada tahun 2021. Hal itu terkait inisiatif transformasi digital yang menjadi prioritas badan hukum yang dibentuk pemerintah untuk menyelenggarakan program jaminan kesejahteraan sosial ini dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan kepada masyarakat.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Edwin adalah membangun sistem pengelolaan yang efektif terkait peningkatan jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang terus bertambah. Dengan lebih dari 275 juta peserta, BPJS Kesehatan harus memastikan bahwa sistem teknologi informasi yang ada mampu mengelola data yang besar dan kompleks. Edwin menyadari bahwa hal ini memerlukan penguatan infrastruktur dan sistem TI untuk mendukung operasional yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan peserta BPJS Kesehatan.

Dalam mengimplementasikan transformasi digital untuk layanan Kesehatan, faktor keamanan data menjadi perhatian utama. Edwin menyadari bahwa ancaman terhadap keamanan siber dapat mengganggu kelancaran operasional layanan dan lebih dari itu berpotensi merusak kepercayaan masyarakat terhadap BPJS Kesehatan. Oleh karena itu, ia berkomitmen untuk terus membangun sistem keamanan yang andal dan efektif, mengingat tingginya volume data sensitif yang dikelola, tantangan ini memerlukan perhatian dan strategi yang matang.

Selain itu Edwin juga dihadapkan pada tantangan lain pada saat mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi pelayanan. Misalnya, penggunaan kecerdasan buatan (AI), *Machine Learning* (ML) dan analisis data (*data analytic*) untuk meningkatkan kecepatan dan kualitas proses pengambilan keputusan untuk peningkatan layanan kesehatan. Edwin mencatat bahwa meskipun teknologi memiliki potensi besar, penerapannya harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat guna agar dapat memberikan manfaat maksimal tanpa menimbulkan risiko tambahan.

Di sisi lain membangun kolaborasi dengan fasilitas kesehatan juga merupakan hal yang mutlak untuk dilaksanakan dan harus selalu ditingkatkan dalam upaya untuk peningkatan kualitas layanan kesehatan. Edwin perlu memastikan bahwa semua rumah sakit dan fasilitas kesehatan rujukan dapat mengintegrasikan sistem antrian daring melalui Mobile JKN dengan baik.

Hal ini memerlukan sosialisasi dan pendampingan yang intensif kepada tenaga medis serta pengelola fasilitas kesehatan agar mereka memahami cara kerja sistem baru tersebut. Dan tentu saja hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan teknologi ini. Edwin menyadari bahwa tidak semua peserta JKN sudah terbiasa dengan teknologi digital, sehingga sangat penting untuk melakukan edukasi secara berkelanjutan agar mereka dapat memanfaatkan layanan peserta JKN secara efektif dan efisien.

Tentu bukan tugas yang mudah dan bisa rampung dalam waktu singkat. Namun siapapun dengan obyektif bisa menilai, dari hari ke hari layanan BPJS kesehatan ini semakin membaik. Tidak aneh jika Dewan Juri iCIO Awards 2024 memilihnya sebagai The Most Influential CIO, mengingat kompleksnya tantangan yang dihadapi, luasnya cakupan layanan dan manfaat yang sangat dirasakan oleh masyarakat luas serta peningkatan kinerja lembaga ini yang sangat signifikan merupakan dampak positif Transformasi Digital. Berikut ini rangkuman wawancara iCIO Magz dengan Edwin Aristiawan.

iCIO Magz: Pelayanan BPJS Kesehatan dari hari ke hari semakin membaik dan salah satu faktor yang menjadi kontributornya adalah kesuksesan transformasi digital. Sebagai Director of Information Technology sejak tahun 2021 bagaimana sebenarnya Bapak memimpin tim sehingga bisa mengempower mereka untuk memberikan kinerja terbaiknya dan pada ujungnya berkontribusi pada peningkatan kinerja BPJS Kesehatan?

Edwin Aristiawan: Setelah ditunjuk dan resmi menerima tanggung jawab 2021 untuk melanjutkan kepemimpinan di BPJS Kesehatan, saya bersama C-Level lainnya menyusun rencana strategis, merancang program kerja dan *quick wins* untuk memperkuat inisiatif transformasi digital dengan mendorong perubahan *mindset* dan budaya menjadi lebih digital untuk semua karyawan. Ini penting, karena sangat banyak yang mempertanyakan manfaat digitalisasi. Untuk menjalankan program tersebut kami bekerja sama dengan *Corporate University* BPJS Kesehatan untuk membentuk *mindset* seluruh karyawan BPJS Kesehatan melalui program edukasi yang intensif. Saya sebut ini sebagai proses “unfreezing”, yaitu mencairkan *mindset* lama agar siap menerima hal baru untuk menjadi *mindset* yang baru. Setelah *mindset* dan cara kerja yang baru sudah terbentuk akan dilakukan “freezing” kembali.

iCIO Magz: Apakah ada resistensi pada saat Bapak mulai menjalankan rencana tersebut?

Edwin Aristiawan: Tentu saja. Mengubah *mindset* bukanlah pekerjaan yang mudah. Selalu ada fase penolakan (*storming*), lalu kita menuju fase pembentukan (*forming*), hingga akhirnya situasi menjadi normal (*norming*) dan pada akhirnya bermuara pada performa yang lebih optimal (*performing*).

Karena itu saya menganggap wajar jika ada yang resisten dan merasa ‘terganggu’ zona nyamannya. Transformasi Digital sejatinya merupakan sebuah Manajemen Perubahan (*Change Management*), membongkar *mindset* dan kebiasaan lama dan menggantinya dengan *mindset* dan cara kerja yang baru. Saya menggunakan pendekatan “down to earth” ke seluruh jajaran sampai level terbawah dengan supervisi dimulai dari kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang sampai level kantor kabupaten. Menggunakan pendekatan contoh nyata daripada hanya mengandalkan teori (*lead by example*). Misalnya, saya menjelaskan bagaimana kami mengatasi masalah antrean layanan di rumah sakit. Isu antrean yang panjang dan menyiksa itu adalah masalah besar yang menjadi “musuh bersama” (*common enemy*). Jadi, kami membuat program transformasi digital untuk menyelesaikannya. Ini adalah bahasa yang semua orang bisa mengerti dan setuju bahwa itu masalah bersama yang harus diatasi. Dan tentunya saya harus terjun langsung ke lapangan untuk memberikan penjelasan, meluruskan pemahaman, memberikan contoh dan menjelaskan tahapan implementasi serta pemanfaatan transformasi digital kepada seluruh karyawan maupun kepada seluruh pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*).

iCIO Magz: Bapak seperti ingin menciptakan ‘common enemy’ untuk mendorong mereka berubah?

Edwin Aristiawan: Kalau saya bicara hanya dari sisi teknologi saja, mungkin tidak semua orang bisa mengerti. Tapi dengan isu seperti antrean layanan yang buruk sebagai “musuh bersama” yang harus kita solusikan, maka kita bisa menciptakan kesamaan tujuan agar semua bisa sepakat. Ini cara saya membuat mereka berpartisipasi aktif, berkontribusi dan merasa bahwa kita berada di ‘perahu’ yang sama. Poin utamanya kami menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh seluruh karyawan dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Selain itu, melalui pendekatan seperti ini membantu banyak anggota tim, seluruh karyawan/duta BPJS Kesehatan, serta para pemangku kepentingan merasa dilibatkan dan termotivasi untuk menyukseskan program ini. Sekarang, mereka lebih mudah diajak berkolaborasi, mengeksekusi rencana kerja dan menyempurnakan program inisiatif ini. Terlihat dukungan terhadap program transformasi digital semakin meningkat dari waktu ke waktu, karena mereka melihat dampak dan manfaatnya langsung di lapangan.

iCIO Magz: Bagaimana Bapak menangani perbedaan pendapat atau pandangan negatif?

Edwin Aristiawan: Saya selalu berusaha yang terbaik dengan berpikir positif. Setiap orang mempunyai hak untuk menilai, dan itu bukan menjadi sebuah permasalahan. Yang penting adalah energi positif yang saya sampaikan. Prinsip saya: **“Never Give Up and Always The Best !”**.

Sekali gagal, bangkit sepuluh ribu kali. Saya tidak pernah bertujuan menjadi yang terbaik, tapi saya selalu berusaha yang terbaik dengan selalu bertekad untuk memberikan *best effort* dalam setiap tugas yang dipercayakan kepada saya, dan selalu memberikan *value* dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tetapi tentu saja tidak semua orang bisa menerimanya dengan positif dan open minded. Soal penilaian orang terhadap program transformasi digital, saya kembalikan lagi kepada orang yang menilai tersebut.

iCIO Magz: Dengan semakin banyak operasional bisnis BPJS Kesehatan yang mengandalkan IT tentu tugas dan beban kerja tim IT juga semakin meningkat. Bagaimana cara Bapak mengajak tim semua juga “mau” selalu memberikan yang terbaik untuk perusahaan?

Edwin Aristiawan: Tentu pendekatan yang saya lakukan juga berbeda untuk tim saya. Untuk generasi milenial misalnya saya selalu menggunakan analogi seperti ini: seperti kita melatih otot di gym, tidak bisa langsung setiap hari, namun harus diperhatikan frekuensinya agar otot kita tidak cedera. Jadi, saya mencoba mengasah kemampuan dan fleksibilitas mereka secara bertahap, harus ada beban yang bertambah, tapi tetap dosisnya bertahap. Jika mereka sudah kuat dan matang, maka saya akan memberikan tantangan yang lebih besar.

Untuk tim yang lebih senior, saya sering mengajak mereka dalam forum bernama *IT Leader Forum*, di mana kita mengumpulkan *IT Leader* dari berbagai level, mulai dari yang senior hingga yang lebih junior. Selain itu, saya juga sering melakukan pendekatan informal, seperti makan bersama atau sekadar ngobrol di ruang kerja mereka. Dengan cara ini, mereka merasa lebih nyaman dan rasa canggung berkurang.

Saya juga mengembangkan pendekatan non formal, seperti ngobrol santai, untuk memperkuat hubungan. Jadi, saya mencoba menciptakan iklim pola kerja yang fleksibel namun tetap fokus pada hasil yang cepat dan efisien.

Keseimbangan antara kerja fisik, mental dan spiritual juga fokus perhatian saya agar seluruh jajaran IT maupun seluruh jajaran BPJS Kesehatan dapat bekerja dengan nyaman dan gembira.

iCIO Magz: Bagaimana cara Bapak mengukur keberhasilan perubahan di tim IT?

Edwin Aristiawan: “If we can measure, we can manage; if we can manage we can achieve”, demikian juga dengan program Transformasi Digital yang dijalankan; penting untuk dilakukan *monitoring*, pengukuran dan evaluasi yang berkesinambungan. Seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya, apa saja yang kita lakukan adalah bagian dari proses atau bisa disebut sebagai faktor pemicu (*trigger factors*) dan mempunyai indikator yang mempengaruhi hasil akhir.

Tujuan dari transformasi digital ini bukan hanya pada proses digitalisasi dan pemanfaatan aplikasi digital semata, tetapi lebih dari itu adalah terjadinya perubahan *mindset*, perilaku dan budaya digital di masyarakat Indonesia. Ukuran kesuksesan di tim IT ini bukan hanya pada hasil (*result*), tetapi lebih menitikberatkan pada dampak nyata (*outcome*) yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Saya selalu menekankan kepada tim IT dan seluruh jajaran bahwa hasil bukan dinilai berdasarkan ukuran yang kita tetapkan sendiri, melainkan berdasarkan penilaian orang lain. Jika hasilnya kurang baik, kita jadikan sebagai masukan untuk perbaikan, seperti vitamin. *Feedback*, koreksi dan kritik kita jadikan sebagai vitamin penambah semangat dan energi kita untuk menyempurnakannya.

iCIO Magz: Sukses tidaknya peningkatan layanan JKN tidak hanya ditentukan oleh BPJS Kesehatan melainkan tanggung jawab keseluruhan pihak yang terlibat dalam ekosistem JKN ini. Seperti apa sebenarnya porsi BPJS Kesehatan karena bagaimanapun BPJS Kesehatan bisa dikatakan sebagai hub bahkan pusat dari ekosistem tersebut?

Edwin Aristiawan: Benar, BPJS Kesehatan menjadi pusat dari ekosistem JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) ini. Karena itu selain kami melakukan ‘change management’ di internal, kami juga mengajak dan melibatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk berkolaborasi dan bergerak bersama. Sebagai contoh misalnya rumah sakit, walaupun sebenarnya ini bukan tanggung jawab utama kami di IT, melainkan tanggung jawab rumah sakit itu sendiri, namun, karena ini terkait BPJS Kesehatan, saya melihat ini bukan sesuatu yang bisa dilepas begitu saja. Meskipun tugas utama kami di IT sampai dengan proses pengembangan aplikasi IT, melakukan pengendalian kualitas aplikasi sampai dengan aplikasi siap untuk di *deploy* pada operasional layanan, namun saya masih sering melihat di lapangan, masalah antrean peserta yang tak kunjung bisa disolusikan di fasilitas kesehatan, khususnya rumah sakit. Akhirnya, saya berinisiatif mengajak tim untuk proaktif terjun ke lapangan, meskipun kadang disebut “*offside*.” Sejatinya, saya mengibaratkan ini seperti strategi dalam sepak bola, membawa bola dari belakang, bekerja sama dengan pemain lain menggiring bola sampai ke depan dan menembak ke gawang, bukan sekedar menunggu bola di depan gawang.

iCIO Magz: Apakah ada kolaborasi antara BPJS Kesehatan dan pihak-pihak lain termasuk rumah sakit untuk mendukung transformasi digital ini?

Edwin Aristiawan: Ya, benar. kami sering melakukan pertemuan dan diskusi dengan berbagai pihak, termasuk pihak Kementerian Kesehatan dan *stakeholder* lainnya. Juga dengan rumah sakit ini. Banyak hal yang kami diskusikan, kami kolaborasikan dan bersama-sama untuk mencari solusi terbaik. *Issue* yang saat ini menjadi perhatian utama kita semua terkait penerapan Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi. Kami ingin memastikan semua sesuai dengan protokol perlindungan data pribadi dan keamanan yang ketat sesuai regulasi.

iCIO Magz: Kembali ke persoalan antrean di rumah sakit tadi, apa sebenarnya yang membuat belum semua rumah sakit bisa beroperasi dengan sistem digital yang terintegrasi?

Edwin Aristiawan: Tantangannya, banyak rumah sakit yang sangat antusias ingin mengimplementasikan Transformasi Digital, namun terkendala ketersediaan anggaran. Sehingga belum mampu mengembangkan IT karena keterbatasan *budget*. Saat ini kami sedang mencari solusi terbaik agar ke depan rumah sakit-rumah sakit (fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut) dan fasilitas kesehatan tingkat pertama dengan anggaran terbatas juga bisa mengimplementasikan transformasi digital. Karena BPJS Kesehatan ini menjadi pusat ekosistem digital JKN (Jaminan Kesehatan Nasional), idealnya mekanisme kontrol dan tata kelola yang baik. Tentunya tahap implementasinya menyesuaikan dengan kesiapan anggaran biaya pihak pemangku kepentingan dalam ekosistem digital JKN, khususnya pihak fasilitas kesehatan (FKTP : Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dan FKRTL : Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut).

Tetapi upaya kami tidak berhenti disana. Kami terus mencoba memotivasi rumah sakit untuk bisa segera mengintegrasikan sistem IT dengan BPJS Kesehatan dengan membuat sistem penghargaan kepada faskes yang mengimplementasikan Transformasi Digital, mulai dari bintang satu hingga bintang tujuh, berdasarkan tingkat implementasi digital di rumah sakit atau fasilitas kesehatan. Misalnya, fasilitas kesehatan yang mengimplementasikan antrean online dengan aplikasi Mobile JKN dan berhasil memanfaatkannya hingga persentase tertentu akan memperoleh bintang satu, selanjutnya bintang dua tahap berikutnya, bintang tiga hingga bintang 6. Penghargaan ini diberikan untuk pencapaian Transformasi Digital : V-claim (klaim virtual), Surat Eligibility Peserta Elektronik (E- SEP) dengan Fingerprint dan Face Recognition (FRISTA), Electronic Pharmacy, Electronic Medical Record (Rekam Medis Elektronik), Smart Vedika dan Smart Claim. Jadi, kinerja Transformasi Digital di rumah sakit diukur berdasarkan waktu antrean layanan dan kepuasan peserta. Kami memonitor hasilnya melalui dashboard data pemanfaatan aplikasi Mobile JKN, waktu tunggu layanan dan feedback dari peserta BPJS. Ini cara kami memastikan *outcome*-nya memuaskan, bukan hanya sekadar mengukur result tingkat penggunaan aplikasi IT.

iCIO Magz: Apa yang membedakan bintang enam dan tujuh?

Edwin Aristiawan: Penghargaan bintang enam diberikan kepada fasilitas kesehatan yang sudah menerapkan sistem *paperless*, yang berarti klaim bisa dilakukan secara elektronik tanpa dokumen fisik kertas (*paper*). Bintang tujuh adalah level tertinggi Transformasi Digital, dimana proses verifikasi klaim menggunakan teknologi AI. AI ini menggantikan proses coding manual setiap rule algoritma verifikasi sehingga klaim dapat diotomatisasi dengan lebih cepat dan efisien.

Namun, saat ini, sebagian besar fasilitas kesehatan masih berada pada level bintang tiga dan bintang empat, kami optimis tahun 2025 lebih banyak fasilitas kesehatan yang mencapai bintang lima bahkan bintang tujuh.

Di sisi lain kami terus mendorong masyarakat untuk menggunakan mobile JKN. Dengan aplikasi ini peserta BPJS Kesehatan bisa datang ke rumah sakit tepat waktu dengan mengimplementasikan metode "Just in Time" , mirip seperti "drive-thru" pada layanan perbankan dan makanan cepat saji, tanpa perlu antre panjang. Sekarang waktu tunggu sudah jauh lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Dari 8 jam menjadi sekitar 2,5 jam dan di beberapa fasilitas kesehatan bisa lebih singkat. Ini juga mengubah budaya antre di masyarakat, membuat mereka lebih produktif. Dan ke depan idealnya adalah 1 jam. Pasien datang, dilayani dokter selama 6-10 menit, kemudian lanjut ke apotek. Dengan perbaikan ini, saya harap di tahun 2026 kami bisa mencapai target tersebut.

iCIO Magz: Apa harapan Bapak terkait peran pemerintah dalam mendukung digitalisasi rumah sakit?

Edwin Aristiawan: Menurut saya, peran pemerintah dalam membuat kebijakan sudah sangat baik. Namun, diperlukan ekosistem yang lebih luas, melibatkan *provider* dan solusi IT yang bisa bekerja sama dan berkolaborasi dengan rumah sakit. Intinya adalah membangun kemitraan yang saling menguntungkan agar kinerja keuangan mereka lebih lancar, kinerja operasional lebih baik dan memungkinkan komitmen yang lebih kuat dari pihak rumah sakit.

iCIO Magz: Menurut Bapak apa yang akan menjadi *game changer* dalam transformasi digital rumah sakit?

Edwin Aristiawan: *Game Changer* utama adalah manfaat langsung dari transformasi digital yang dirasakan secara nyata oleh para *stakeholder*. Ketika mereka menyadari manfaat ini, perubahan lebih mudah terjadi. Dengan digitalisasi, transparansi semakin meningkat sehingga pelayanan menjadi lebih baik. Saya tidak pernah lelah untuk selalu mengedukasi dan mengajak seluruh fasilitas kesehatan yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan untuk melakukan Transformasi Digital. Serta mengkampanyekan:

**"Berani Transformasi Digital, Berani Jujur."
"Dengan Gotong Royong, Semua Tertolong"
"Transformasi Digital.....Pasti Bisa**

Outgrow the Old, Embrace the Bold!

*Modernize Content Management
with Newgen Today!*

**Intelligent automation | Robust integration |
Secure collaboration | Regulatory compliance |
Data security**

Deliver Personalized and Contextual Engagement

Across All Lines of Business

Banking

**Loan Origination | Customer Onboarding |
Collections | Trade Finance and Supply Chain**

Insurance

**New Business | Underwriting | Claims |
Policy Servicing**

Corporate

**Accounts Payable | Accounts Receivable |
Contract Management | Invoice to Cash |
Invoice to Pay**

**Driven by Future-ready Technologies
Low-code | GenAI | BPM | ECM**

About Newgen

Newgen is the leading provider of AI enabled unified digital transformation platform with native process automation, content services, and communication management capabilities. Globally, successful enterprises rely on Newgen's industry-recognized low code application platform to develop and deploy complex, content-driven, and customer-engaging business applications on the cloud. From onboarding to service requests, lending to underwriting, and for many more use cases across industries. Newgen unlocks simple with speed and agility.

For Sales Query

AMERICAS: +1 (202) 800 77 83
CANADA: +1 (202) 800 77 83
AUSTRALIA: +61 290 537174
INDIA: +91 11 407 73769
APAC: +65 3157 6189
MEA: +973 1 619 8002, +971 445 41365
EUROPE: +44 (0) 2036 514805

info@newgensoft.com
www.newgensoft.com



THANK YOU ALL JUDGES

CIO JUDGES



**Richardus
Eko Indrajit**

Information Technology
Expert & Rector of Pradita
University

CIO JUDGES



Rudiantara

Minister of Communication &
Information Technology of
The Republic Indonesia
(2014-2019)

CIO JUDGES



Riri Fitri Sari

Professor of Computer
Engineering, University
of Indonesia

CIO JUDGES



**Retno
Kusumawati**

Managing Director
Accenture Indonesia

CEO JUDGES



Hasnul Suhaimi

Commissioner of PT Tripatra
Engineers and Constructors &
PT Paragon Technology and
Innovation

CEO JUDGES



**Betti
Alisjahbana**

Founder QB Leadership
Center

Identity Threat Protection dengan Okta AI

Menjadi Fokus Baru Revolusi Keamanan Perusahaan

Serangan terhadap identitas merupakan sumber insiden serangan yang paling sering terjadi saat ini. Dalam setiap perusahaan yang memiliki kebijakan keamanan sistem, seringkali mengalami kesulitan dalam hal melakukan evaluasi keamanan karena adanya fragmentasi dari sistem keamanan yang terbentuk lebih dari satu solusi. Sistem keamanan yang tertutup, serta tidak memiliki fleksibilitas integrasi, akan berpotensi membuka serangan keamanan yang luput dari evaluasi dan juga mengurangi kecepatan dalam hal menerapkan tindakan pencegahan dari serangan keamanan sistem.

Okta Identity Threat Protection (ITP) dengan AI merupakan solusi tepat untuk mengatasi masalah ini, dimana Okta ITP dalam memberikan visibilitas holistik terhadap risiko identitas, dengan memanfaatkan posisi Okta sebagai Identity Provider. Dengan kemampuan visibilitas ke dalam pola otentikasi di berbagai lingkup sistem, Okta memiliki kemampuan mengolah informasi tentang perilaku login pengguna sistem.

Dengan menerapkan AI dan pembelajaran dari data identitas, Okta dapat mendeteksi perubahan risiko secara detail seperti misalnya informasi alamat IP, untuk mengidentifikasi potensi ancaman secara real-time. Selanjutnya dengan mengintegrasikan informasi dari perangkat keamanan yang ada, memungkinkan pengguna Okta mendapatkan untuk pandangan risiko yang komprehensif, memungkinkan investigasi yang efisien dan respons secara otomatis.

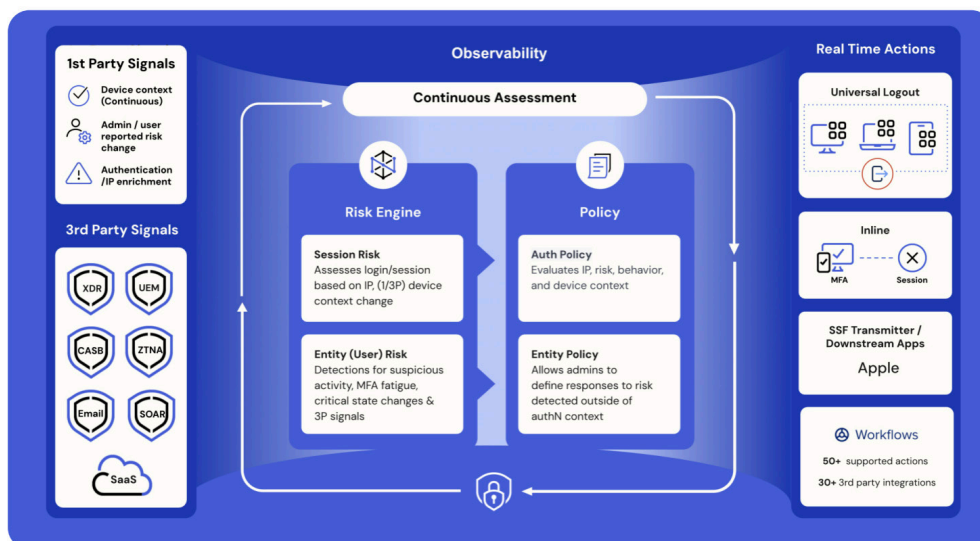
Okta ITP memanfaatkan sinyal risiko yang diperoleh dari integrasi dengan penyedia solusi keamanan terkemuka dan Okta menggunakan sinyal tersebut untuk melakukan pendeteksian secara real-time dan evaluasi berkala serta melakukan otomatisasi tanggapan untuk pencegahan risiko.



Evaluasi Risiko secara Berkala dilakukan dalam Okta ITP dengan menggunakan informasi sebagai berikut:

- **Session Risk Detection:** Dengan advanced machine learning yang diterapkan pada proses otentikasi
- **Entity Risk Detection:** Terhadap serangan seperti brute force dan pencurian data credential
- **Context Aware Device and IP Protection Analysis:** menggunakan device context review

Okta ITP juga memanfaatkan sinyal data keamanan yang diperoleh dari penyedia sistem keamanan pihak ketiga yang mencakup: MDM, CASB, EDR/XDR, URM dan SASE.



Graha BIP Lt. 7
Jl. Jend Gatot Subroto, Kav 23
Jakarta 12390
Telp. 021 5256088
www.iciocommunity.org

 **iCIO Community**
 **@iCIO Community**
 **iCIO Community**
 **@iciocommunity**
 **0821-1999-9039**

Penasehat
Harry Surjanto
Rachmat Gunawan
Suzan Zhang
committee@iciocommunity.org

Produksi
Viswa Pujita Devi
Nathasya Wang
Komang Indah Suryani Dewi
committee@iciocommunity.org

Tentang iCIO Community

iCIO Community adalah komunitas CIO (Chief Information Officer) dan staf senior di bidang TIK perusahaan dan organisasi di Indonesia. Komunitas ini disediakan untuk membantu para anggotanya menjadi pemimpin yang semakin efektif dan berkembang secara profesional maupun personal.

Tentang iCIO Magz

iCIOMagz menyajikan informasi terkait berbagai praktek-praktek terbaik di bidang TIK yang berkontribusi positif bagi perusahaan dan organisasi. Audience iCIOMagz adalah CIO, CXO, akademisi hingga praktisi senior di bidang TIK yang bekerja di vendor-vendor produk dan solusi TIK.



About iCIO Community

BACKGROUND

The iCIO Community is an Indonesian community of senior IT leaders and decision makers who come together to share their experience, knowledge and wisdom

OUR PURPOSE

Become a premiere community of IT leaders and decision makers that provides the trusted knowledge, resources peer-to-peer collaboration to enable you too become a more effective leader, driving personal and organizational result.

OUR MISSION

The iCIO Community is a community with the resources, expertise, and credibility required to help you meet a wide range of goals - short and long -term, individual and collective.

Provide a profesional community that connects you with targeted professional networks, valued information, trusted organizations, and innovative discussions.

OUR PROGRAMS

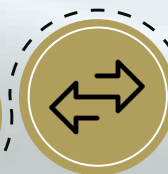
iCIO Awards



Executive
Leadership
Forum



iCIO Contribute



iCIO
Exchange

iCIO Magz



Women Leadership Forum



iCIO Talks



BOARD OF ADVISOR



Harry Surjanto

President Director
PT Anabatic Technologies Tbk



Agus Wicaksono

CEO & Founder
Alumnia



Adikin Basirun

CEO
Molindo Group
(PT. Madusari Murni Indah, Tbk.)



Dino Bramanto

Board of Management
Yayasan Atma Jaya



Ongki Kurniawan

Co-Founder and CEO
Skorlife



EXECUTIVE DIRECTOR
SUZAN ZHANG

CO-FOUNDER
RACHMAT GUNAWAN
CEO - CTI Group

CHAIRMAN
YESSIE D. YOSETYA
Direktur & Chief Enterprise Business Officer
and Corporate Affairs Officer XL Axiata

VICE CHAIRMAN
ISKAK HENDRAWAN
IT and Ops Director IFG Life

SECRETARY
DEDEN ANUGRAH
CIO - Kamadaja Logistics

TREASURER
WILBERTUS DARMADI
CIO - Toyota Astra Motor



Coordinator Division

MEMBERSHIP

JENY MUSTOPHA
CIO BANK SMBC

ANDRI HIDAYAT

Digital Service Tranformation
Technology, Director
PT Prodia Widyahusada Tbk

PARTNERSHIP

BENEDICT SULAIMAN
Vice President Information
Technology, Director
PT Affinity Health
Indonesia, RS Premier

JOSEPH LEMBAYUNG

CIO/CTO & Corporate
Information System
Division Head
Pamapersada Nusantara

RESEARCH

DAVID WIRAWAN
CIO
PT KB Finansia Multi Finance

EDWIN SUGIANTO

COO & CMO
AXA Insurance

COMMUNICATION

DANNY NATALIES

CIO
Kalbe Group

MUHAMMAD SUHADA

Director & Chief Technology Officer
PT MNC Kapital Indonesia

ADVOCACY

SETIAJI

Chief Digital Transformation Officer
Kementerian Kesehatan


VICTOR KOROMPIS

Senior Executive Vice President
PT Bank BNI (Persero)Tbk

PROGRAMS

/ prō.gram /

Executive Leadership Forum



CIO dan para pemimpin bisnis lainnya seperti CEO, CMO, CFO seringkali memiliki agenda yang berbeda-beda terkait dengan TI. Konsentrasi CIO biasanya pada hal-hal yang bersifat operasional, sementara CEO fokus pada strategi untuk mendorong pertumbuhan organisasi, CFO pada keuangan dan CMO pada bagaimana meningkatkan pengalaman pelanggan. Perbedaan cara pandang ini harus diminimalisasi agar TI bisa menjadi enabler untuk kinerja perusahaan yang lebih baik. iCIO *Executive Leadership Forum* didesain untuk menjawab tantangan yang dihadapi para executive bisnis ini.

iCIO Exchange

Memberikan Anda kesempatan untuk berbagi kepada rekan-rekan CIO bagaimana lingkungan kerja Anda yang menantang. Program ini mengakomodasi anggota untuk bertemu dan berbagi pandangan tentang lingkungan kerja lintas industri.




Women Leadership Forum

Untuk memahami bagaimana perempuan dihadapkan pada tantangan dan dinamika kepemimpinan saat mereka memimpin transformasi digital dalam perjalanan karier mereka, iCIO menciptakan forum khusus untuk mempelajari perspektif dari para pemimpin perempuan. Biasanya forum ini diadakan setiap tahun pada bulan April atau Maret, memperingati hari - hari penting bagi perempuan yakni Hari Kartini atau International Women's Day.



iCIO Talk



iCIO Talk merupakan sarana untuk mempermudah CIO dan pemimpin bisnis lainnya untuk berbagi berbagai praktik bisnis terbaik yang terkait dengan IT. iCIO Community akan memfasilitaskan mereka melalui wawancara untuk kemudian di publikasikan dalam bentuk video maupun artikel.



iCIO Awards

iCIO Awards adalah penghargaan yang diberikan kepada para CIO dan staff di bidang TI yang telah terbukti sukses menghadirkan nilai terbaik dari TI di lingkungan organisasi. Penghargaan tahunan ini di tunjukan untuk memberikan motivasi dan mendorong para CIO untuk terus meningkatkan kinerja dan prestasinya sehingga pemanfaatan TI dapat memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan organisasi secara berkela.



iCIO Breaktime

iCIO Breaktime adalah sebuah program yang didesain untuk menyediakan waktu dan ruangan bagi para CIO untuk bersantai sejenak dari tekanan pekerjaan sehari-hari.

Para CIO dapat bersantai dengan peer group-nya sambil berbagi pengalaman dan berbincang seputar dunia mereka sembari melakukan hobinya.



iCIO Contribute

iCIO Contribute merupakan gerakan para CIO ke Universitas dan lembaga pendidikan tinggi untuk berbagi cerita dan memotivasi mahasiswa melalui kegiatan mentorship, berbagi pengetahuan teknis dan pengalaman kerja.

Tujuan program ini adalah untuk mendukung program-program dari lembaga pendidikan tinggi dalam mendekatkan dunia pendidikan dengan dunia kerja yang sesungguhnya.



WHY BECOME MEMBER?

Anggota akan bergabung dalam sebuah komunitas CIO dan staf senior di bidang TI dan ahli akan berbagi pengalaman, pengetahuan hingga berbagai praktik terbaik dibidang TI sehingga bisa membantunya menjadi pemimpin yang lebih efektif.

iCIO Community ditunjukan untuk menjadi sebuah platform yang dapat menjadi sarana bagi anggotanya untuk berinteraksi dengan sesama dan berbagai pihak terkait yang relevan, sehingga dapat membantu para member memperkaya pengetahuan yang diperlukannya dalam memimpin organisasi maupun pengembangan diri secara personal sebagai professional.

iCIO Community juga didukung oleh fasilitas Technology Center yang memungkinkan para anggotanya melakukan berbagai simulasi untuk proof of concept, trouble shooting dan porting sehingga mempermudah sharing pengetahuan dan pengalaman secara teknis. iCIO Community dikelola secara demokratis dan transparan dijalankan oleh komite yang akan berinteraksi dengan para anggotannya.

Begitu menjadi anggota, Anda dapat terlibat langsung dalam pengembangan komunitas ini maupun berbagai aktivitas yang telah ada sesuai dengan ketersediaan waktu dan keinginan anda.

iCIO Community juga mengajak para anggota, untuk mendorong para CIO atau pemimpin bisnis lain bergabung dalam komunitas ini sehingga tujuan dari komunitas ini untuk menjadi platform bagi para anggotanya untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif dan pengembangan diri secara personal sebagai profesional dapat tercapai.


CONNECT WITH US

 www.iciocommunity.org

 [iCIO Community](#)

 [iCIO Community](#)

 [iCIO Community](#)

 0821-1999-9039

 [@iciocommunity](#)

 [@iCIO Community](#)

 [iCIO Community](#)



NAVIGATE

6 MONTHS MENTORSHIP PROGRAM

Program to connects mentors and mentees by aligning technology interests, career goals, and skill levels. Through personalized guidance, share industry insights and strategic advice to help mentees navigate professional challenges and accelerate career growth in the technology field.

MEET SOME OF OUR MENTORS:



REGISTER NOW

OR CONTACT US ON:
 +62 821 1999 9039

AND MANY MORE!



Merry Christmas

AND A HAPPY NEW YEAR!

Wishing you a Christmas filled with warmth, joy, and love,
and a New Year brimming with fresh beginnings and exciting opportunities.

May each day bring blessings, success, and memorable moments.
Happy Holidays and have a wonderful New Year!



iC10 Community | committee@ciocommunity.org